HUBUNGAN *CONSCIENTIOUSNESS* DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKTIF ORGANISASI

SKRIPSI

Oleh :

Rifqi Minchatul `Ulya

NIM 18410212

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TAHUN 2021

HUBUNGAN *CONSCIENTIOUSNESS* DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKTIF ORGANISASI

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu prasyarat dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Rifqi Minchatul 'Ulya

NIM 18410212

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN *CONSCIENTIOUSNESS* DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKTIF ORGANISASI

SKRIPSI

Oleh:

Rifqi Minchatul 'Ulya

NIM. 18410212

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP.197611282002122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP.197611282002122001

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN *CONSCIENTIOUSNESS* DENGAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA AKTIF ORGANISASI

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal,

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing	Penguji Utama
Dr. Rifa Hidayah, M.Si	Dr. Yulia Solichatun, M.Si
197611282002122001	1970072420050120003

Anggota Penguji

Hamim, M.PdI

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
pada tanggal 20 januari 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP.197611282002122001

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rifqi Minchatul 'Ulya
NIM	: 18410212
Fakultas	: Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa penelitian yang dibuat peneliti dengan judul "Hubungan *Conscientiousness* dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Organisasi", adalah benar benar penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali pada kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar peneliti bersedia mendapat sanksi akademik.

Tulungagung, 24 November 2021

Peneliti



Rifqi Minchatul 'Ulya
18410212

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

Man Jadda Wa Jada

“Barang Siapa Yang Bersungguh-Sungguh, Maka Akan Memperoleh Keberhasilan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini peneliti persembahkan Kepada :

Kedua orang tua peneliti, serta saudara kandung peneliti, para sahabat peneliti dan teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang sedang berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi masing-masing. Terima kasih atas segala dukungannya, motivasi, doa serta kasih sayang dalam menuntaskan pendidikan sarjana S1.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayahnya dapat menuntaskan penelitian dengan judul "Hubungan *Conscientiousness* dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi" untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karen itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Aprilia Mega Rosidana, M.Si, selaku Dosen Wali yang telah menjadi orang tua kedua selama menempuh pendidikan sarjana.
4. Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan saran, masukan, serta meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam penelitian ini.
5. Segenap dewan penguji Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih banyak atas masukan yang sudah diberikan kepada peneliti.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih banyak atas segala ilmu yang diberikan.

7. Teman-teman seperjuangan psikologi angkatan 2018 yang sudah tersebar di daerahnya masing-masing.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna karen terbatasnya pengetahuan serta kemampuan peneliti, untuk itu peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penelitian ini. Akhirnya, dengan kerendahan hati peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi yang membaca.

Tulungagung, 24 November 2021



Rifqi Minchatul 'Ulya
18410212

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

HALAMAN PERSETUJUAN.....iii

HALAMAN PENGESAHAN.....iv

SURAT PERNYATAAN.....v

MOTTO.....vi

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vii

KATA PENGANTAR.....x

DAFTAR ISI.....xi

ABSTRACK.....xiii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang……..4

B. Rumusan Masalah……10

C. Tujuan Penelitian……..11

D. Manfaat Penelitian……11

1. Manfaat Teoritis 11

2. Manfaat Praktis..... 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA…..... 11

A. Resiliensi Akademik 13

1. Definisi Resiliensi Akademik..... 13

2. Aspek Resiliensi Akademik 14

3. Faktor Resiliensi Akademik 16

4. Resiliensi Akademik dalam Perspektif Islam..... 15

B. Conscientiousness……. 18

1. Definisi Conscientiousness 18

2. Aspek-Aspek Conscientiousness..... 20

3. Ciri-Ciri Conscientiousness..... 21

4. Conscientiousness dalam Perspektif Islam 22

C. Hubungan Antara Conscientiousness Dengan Resiliensi Akademik... 24

D. Hipotesis Penelitian……...25

BAB III METODE PENELITIAN 26

A. Jenis Penelitian……..26

B. Identifikasi Variabel Penelitian……... 27

C. Definisi Operasional……. 27

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling…… 28

E. Metode Pengumpulan Data…… 30

1. Skala Pengukuran Psikologis 31

F. Instrumen Penelitian…… 32

G. Validitas dan Reliabilitas……. 34

H. Analisis Data ……..38

1. Uji Normalitas..... 38

2. Uji Linearitas..... 38

3. Analisis Deskriptif..... 39

4. Analisis Korelasi 40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 41

A. Pelaksanaan Penelitian…… 41

1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian..... 41

2. Waktu dan Tempat Penelitian..... 44

B. Hasil Penelitian……. 45

C. Pembahasan…….. 55

BAB V PENUTUP..... 70

A. Kesimpulan……70

B. Saran……. 71

DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN……77

ABSTRAK

‘Ulya, Rifqi Minchatul. 18410212. Psikologi. 2021. Hubungan Hubungan *Conscientiousness* dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Dr. Rifa Hidayah, M.Si

Kata Kunci: *Conscientiousness*, Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk tetap bertahan dalam bidang akademik meskipun mengalami banyak tantangan dan rintangan yang dapat menghalangi individu tersebut untuk dapat mencapai keberhasilan. Resiliensi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *conscientiousness*. *Conscientiousness* adalah kecenderungan individu untuk mengontrol dorongan (impuls) yang dimiliki sehingga individu dapat bertanggungjawab dan patuh mengikuti norma serta aturan sosial yang ada.

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain: 1) Untuk mengetahui tingkat *conscientiousness* mahasiswa aktif organisasi. 2) Untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi. 3) Untuk mengetahui hubungan antara conscientiousness dengan resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi.

Subjek penelitian ini berjumlah 52 mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Periode 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan proses analisis data *product moment.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kategori *conscientiousness* mahasiswa aktif organisasi dominan pada kategori tinggi dengan presentase 51,9% dengan jumlah 27 mahasiswa. Tingkat resiliensi akademik mahasiswa dominan berada pada kategori sedang dengan presentase 53,8% dengan jumlah 28 mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisa korelasi *product moment* menunjukkan bahwa *conscientiousness* dengan resiliensi akademik memiliki nilai korelasi *pearson* (0.603) dengan sig (p) = (0.000) berarti $p < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif signifikan sebesar 60,3% *conscientiousness* dengan resiliensi akademik, sehingga hipotesis Ha dinyatakan diterima yang berarti semakin tinggi *conscientiousness* yang dimiliki mahasiswa aktivis, maka akan semakin tinggi pula kemampuan resiliensi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa aktivis.

ABSTRACT

'Ulya, Rifqi Minchatul. 18410212. Psychology. 2021. Relationship between *Conscientiousness* and Academic Resilience of Active Students in DEMA Organizations, Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Dr. Rifa Hidayah, M.Si

Keywords: *Conscientiousness*, Academic Resilience

Academic resilience is an individual's ability to survive in the academic field despite experiencing many challenges and obstacles that can hold the individual from achieving success. Academic resilience is influenced by several factors including *conscientiousness*. *Conscientiousness* is the tendency of individuals to control their impulses (impulses) so that individuals can be responsible and comply with existing social norms and rules.

This study has the following objectives: 1) To determine the level of *conscientiousness* of active students in the organization. 2) To determine the level of academic resilience of student organizations. 3) To determine the relationship between *conscientiousness* and academic resilience of active students in the organization.

The subject of this study found 52 active students in the DEMA organization, Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang for the 2021/2022 period. This research is a quantitative research with product moment data analysis process. The results of this study indicate that: The category of student *conscientiousness* of active organizations is dominant in the high category with a percentage of 51.9% with a total of 27 students. The level of academic resilience of the dominant students is in the moderate category with a percentage of 53.8% with a total of 28 students.

Based on the results of the product moment correlation analysis, it shows that accuracy with academic resilience has a Pearson correlation value (0.603) with sig (p) = (0.000) meaning $p < 0.05$. This shows that there is a significant positive relationship of 60.3% with academic resilience, so the hypothesis stated that the increased *conscientiousness* of activist students, the higher the academic resilience ability of activist students.

مـلـخص

عليا ، رفقي منشاتول. **٢١٢٠١٤٨١ .** علم النفس. **١٢٠٢**. العلاقة بين الضمير والمرونة الأكاديمية للمنظمات الطلابية النشطة **DEMA** كلية علم النفس **UIN** مولانا مالك إبراهيم مالانج. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: د. ريفا هداية ، **M.Si**

الكلمات الرئيسية: الضمير ، المرونة الأكاديمية

المرونة الأكاديمية هى قدرة الفرد على البقاء فى المجال الأكاديمى على الرغم من مواجهة العديد من التحديات والعقبات التى يمكن أن تمنع الفرد من تحقيق النجاح. تتأثر المرونة الأكاديمية بعدة عوامل بما فى ذلك الضمير. الضمير هو ميل الأفراد إلى التحكم فى دوافعهم (دوافعهم) بحيث يمكن للأفراد أن يكونوا مسؤولين وطاعة فى اتباع الأعراف والقواعد الاجتماعية القائمة.

تهدف هذه الدراسة إلى ما يلي: **١)** تحديد مستوى ضمير الطلاب النشطين في المنظمة. **٢)** تحديد مستوى المرونة الأكاديمية للطلاب النشطين في المنظمة. **٣)** لمعرفة العلاقة بين الضمير والمرونة الأكاديمية للطلاب النشطين في المنظمات.

كانت موضوعات هذه الدراسة **٥٢** طالبًا نشطًا في منظمة **DEMA** ، كلية علم النفس ، **UIN** مولانا مالك إبراهيم مالانج للفترة **٢٠٢٢/٢٠٢١**. هذا البحث هو بحث كمي مع عملية تحليل بيانات لحظة المنتج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: فئة الضمير لدى الطلاب النشطين في المنظمة هي المسيطرة في الفئة العالية بنسبة **٥١،٩٪** بإجمالي **٢٧** طالباً. يقع مستوى المرونة الأكاديمية للطلاب المهيمنين في الفئة المتوسطة بنسبة **٥٣،٨٪** بإجمالي **٢٨** طالبًا.

بناءً على نتائج تحليل الارتباط اللحظي للمنتج ، يُظهر أن الضمير مع المرونة الأكاديمية له قيمة ارتباط بيرسون (**0.603**) مع سيج (ع) = (**0.000**) بمعنى ف <**0.05**. يوضح هذا أن هناك علاقة إيجابية

ملحوظة بنسبة **٦٠،٣٪** من الضمير والمرونة الأكاديمية ، بحيث يتم قبول فرضية **Ha** ، مما يعني أنه كلما ارتفع مستوى الوعي لدى الطلاب الناشطين ، زادت المرونة الأكاديمية للطلاب الناشطين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan satu diantara instansi-instansi pendidikan yang dituntut untuk mencetak SDM yang profesional, dan memiliki daya saing yang tinggi. Berdasarkan pemaparan Kemahasiswaan UGM Drs. Hariyanto M.Si tahun 2019 bahwasannya 15% tolak ukur keberhasilan individu ditentukan dengan pengetahuan dan kemampuan teknis *(hard skill)* dan 85% ditentukan dengan kemampuan lunak dalam memanajemen diri sendiri dan juga orang lain (Diakses tanggal 25 Oktober 2021 dari https://www.ugm.ac.id/id/berita/2019). Oleh karena itu, dalam rangka untuk mengisi 85% keterampilan *soft skill* tersebut, mahasiswa dapat aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi yang telah di-fasilitasi perguruan tinggi. Maka, dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa mahasiswa perguruan tinggi dalam mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* yang dimilikinya tidak hanya melalui proses akademik di kelas, namun sebagai mahasiswa juga perlu belajar mengasah dan mengembangkan kemampuan *soft skill* yang tidak diperoleh mahasiswa-mahasiswa pada perkuliahan di dalam kelas, yakni dengan berpartisipasi dalam organisasi. Hal tersebut telah tercantum dalam UU Pendidikan Tinggi Bab II Pasal 13 Ayat 4 yaitu para mahasiswa layak untuk memperoleh fasilitas pendidikan sesuai bakat, minat,

potensi dan juga kemampuannya (Diakses tanggal 28 Oktober 2021 dari http://diktis.kemenag.go.id/).

Salah satu fasilitas non akademik yang ada di perguruan tinggi yakni para mahasiswa dapat berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan dalam organisasi di lingkungan kampus. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi pada umumnya di-namakan sebagai mahasiswa aktivis (Mansyur, 2019). Keaktifan para mahasiswa aktivis dengan bermacam-macam tugas dalam keorganisasian memicu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif keaktifan dalam keorganisasian menurut Setyono (2018), mahasiswa lebih mudah bergaul sehingga memperoleh berbagai relasi, mempunyai pengalaman yang lebih banyak dari pada mahasiswa tidak mengikuti organisasi, membentuk pola pikir yang lebih luas dan fleksibel, serta mempunyai solidaritas yang tinggi terhadap sesama mahasiswa terutama anggota yang terdapat dalam organisasi yang diikuti.

Dampak negatif dari aktif organisasi yang harus dihindari berdasarkan hasil penelitian dari Setyono (2018) diantaranya, terlambat saat kelas, sering membolos demi mengikuti kegiatan organisasi, prestasi akademik kurang baik bahkan menurun, terlambat mengumpulkan tugas, menunda-nunda kelulusan dan masih banyak lainnya. Pada hakikatnya aktif organisasi itu merupakan sebuah pilihan dalam hidup. Oleh sebab itu, sebagai seorang mahasiswa yang telah memilih untuk berorganisasi selain harus pandai membagi waktu belajar dan kuliah juga harus dapat berpartisipasi aktif dalam organisasi yang telah dipilihnya, sebab mahasiswa juga akan dihadapkan dengan berbagai hal yang dapat memicu

munculnya tekanan dalam bidang akademik. Terbukti dengan hasil penelitian Sari (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan sebanyak 56% mahasiswa mengalami tekanan yang lebih akibat berorganisasi. Mahasiswa aktivis akan disibukkan dengan kegiatan-kegiatan organisasi sehingga prioritas yang berbeda dapat memicu ketidakseimbangan antara hak dan kewajiban sebagai mahasiswa.

Banyak diantara mahasiswa aktivis yang lupa akan tujuan utama menjadi seorang mahasiswa. Mahasiswa aktivis terkenal dengan berorganisasi yang kemudian disibukkan dengan berbagai kegiatan sehingga lupa akan kewajiban akademik mereka. Mahasiswa aktivis seperti ini juga mengalami kendala dalam manajemen waktu dan terlebih dahulu menentukan komitmennya untuk organisasi dengan anggapan bahwa tanggung jawab organisasi yang diembannya harus diselesaikan, sehingga mahasiswa yang termasuk dalam tipe ini tidak jarang merelakan waktu kuliahnya (bolos) demi organisasi. Hasil penelitian oleh Marantika (2017) ditemukan beberapa kasus mahasiswa aktif organisasi di salah satu perguruan tinggi negeri di Makassar yang mengalami kegagalan dalam perkuliahan seperti tidak lulus mata kuliah tertentu dan harus mengulang semester depan, IPK rendah, *drop out*, jarangnya masuk dalam kelas perkuliahan dan lain-lain. Tidak jarang terdapat juga konflik dalam organisasi, dinamika dalam organisasi, bahkan juga tekanan senioritas dalam organisasi yang memungkinkan mental seseorang dapat berubah. Berdasarkan temuan tersebut, tanggung jawab mahasiswa dalam organisasi termasuk tantangan mahasiswa dalam bidang akademik.

Banyaknya tekanan dan tantangan dalam bidang akademik tersebut, ketaha nan yang tinggi diperlukan dalam diri mahasiswa agar mampu bertahan dalam keadaan sulit dan berusaha menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik. Ketahanan itulah yang dinamakan dengan resiliensi akademik yang diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dan *grow up* pada hampir seluruh kesulitan yang menimpanya (Waxman, 2018). Adapun menurut Moore (2016) tekanan akademik yang sering dihadapi para mahasiswa itu dapat berupa masalah finansial, beban tugas, ujian, remedial dan masalah hubungan dengan teman serta dosennya. Wilks (2018) menambahkan bahwa tekanan tersebut juga dapat bersumber dari manajemen waktu, hubungan interaksi dengan dosen, aktivitas organisasi di perguruan tinggi serta minimnya *social support* yang didapatkan.

Penelitian Azzahra (2019) menunjukkan tingkat resiliensi akademik para mahasiswa belum berada pada kategori tertinggi, paling banyak berada pada kategori rendah. Sampel penelitian ini sebanyak 350 mahasiswa S1 salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Malang. Pada penelitian ini sebanyak 150 mahasiswa termasuk dalam kategori resiliensi akademik tinggi dan sisanya sebanyak 200 mahasiswa dalam kategori rendah. Dari 200 mahasiswa tersebut sebanyak 100 mahasiswa merupakan mahasiswa aktif organisasi di perguruan tinggi tersebut. Alasan peneliti mengambil judul ini adalah berasal dari fenomena yaitu paraimahasiswa aktivis yang dianggap negatif dalam hal akademik yaitu dianggap kurang resiliensi (Septiani, 2020). Hal ini perkuat dengan beberapa hasil

wawancara peneliti terhadap beberapa mahasiswa yang sedang aktif dalam organisasi yaitu pengurus DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang.

Berdasarkan fenomena tersebut didapatkan gejala-gejala resiliensi akademik yang rendah antara lain, mahasiswa aktivis merasa kurang semangat atau memiliki motivasi belajar yang rendah, pendapat mahasiswa bahwa aktif organisasi adalah sesuatu yang berat untuk dijalani, kurangnya keyakinan akan kemampuan diri, perasaan terbebani dengan jadwal organisasi dan akademis yang bertabrakan, kemudian gejala lain mahasiswa merasa sulit mengontrol emosi dikarenakan tugas organisasi dan tugas kuliah online terbengkelai dan lain-lain. Gejala-gejala resiliensi akademik yang rendah di atas direfleksikan dari aspek-aspek resiliensi akademik Cassidy (2016) yaitu *persevarance, reflective and adaptive help seeking dan negative affect and emosional respons*. Resiliensi akademik yang rendah ini dapat berdampak negatif apabila diabaikan secara terus menerus. Adapun dampak negatif dari resiliensi akademik yang rendah menurut Jacelon (2017) antara lain kurangnya konsentrasi, akan menurunnya prestasi belajar, menyebabkan stres atau bahkan level yang lebih tinggi dari itu.

Penerapan resiliensi akademik pada mahasiswa tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri seperti kepribadian dan faktor eksternal yang melibatkan peran *support* dari keluarga, teman, ataupun dari kampus (Jowkar, Kajuri dan Hayat, 2014). Faktor internal berkaitan dengan kepribadian yang pernah dikaji dalam penelitian terdahulu yakni *neuroticism personality* yang menunjukkan bahwa *neuroticism trait personality* mempunyai

peranan negatif terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Selain itu, berdasarkan penelitian Shi, et al (2015), dimensi *extraversion, agreeableness, opennes to experience* dan *conscientiousness* mempunyai hubungan atau korelasi signifikan positif terhadap resiliensi dan hanya satu saja dimensi yang memiliki hubungan negatif yakni *neuroticism*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayah et al., 2021) bahwasannya ketika seorang siswa belajar membuat pola baru disiplin beribadah yang teratur, disiplin yang dibangunnya lama kelamaan akan menjadi disiplin dalam menghadiri kelas dan disiplin menyelesaikan tugas jika siswa menyadari bahwa ini akan membantu mereka berbuat lebih baik di kemudian hari. Pola yang dibangun inilah yang akan membentuk suatu konsep kepribadian pada siswa. Selain siswa, mahasiswa aktivis pun juga membutuhkan sebuah konsep kepribadian yang dapat membantu menghadapi berbagai permasalahan akademik. Terdapat salah satu kepribadian yang bercirikan tekad dan kemauan yang tinggi. Kepribadian tersebut dinamakan *conscientiousness*. Adapun golongan mahasiswa yang memiliki *goals* yang jelas dan sanggup untuk bersungguh-sungguh serta mau bekerja keras dalam usaha untuk mencapai mimpi-mimpinya dikatakan sebagai mahasiswa yang *conscientious* (Friedman, 2016). Kepribadian *conscientiousness* merupakan bagian dari *big five model personality traits* dan sikap. Kepribadian didefinisikan sebagai pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang relatif bertahan lama yang dimanifestasikan dalam situasi yang sesuai dengan sifat (Roberts & Jackson, 2018).

Banyak penelitian terdahulu di kajian pendidikan yang menjelaskan tentang hubungan antara performa akademik dengan kepribadian. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian dari Nakaya (2016) berjudul "*Correlations for Adolescent Resilience Scale with Big five personality Traits".* Subjek penelitian ini berjumlah 130 sarjana di Kota Toyota, Japan. Penelitian tersebut menemukan bahwa yang mendukung resiliensi remaja ditemukan pada aspek kepribadian *conscientiusnes.* Berdasarkan pemaparan yang sebelumnnya, diharapkan *conscientiousness* mampu menjadi bagian dari salah satu kepribadian yang mampu memunculkan resiliensi akademik yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, individu dengan tingkat *conscientiousness* tinggi lebih terarah dan tertuju yang jelas dalam bekerja, menunjukkan kemauan kuat dalam berperilaku, memiliki tekad yang tinggi, semangat dan *detail oriented*. Oleh karena itu, mahasiswa aktivis cenderung terorganisir, pekerja keras, dapat diandalkan, mempunyai kedisiplinan dalam diri dan mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat membangun kemampuan dalam bertahan dalam kesulitan. Sejauh ini belum terdapat penelitian yang membahas tentang hubungan *conscientiousnes* dengan resiliensi akademik mahasiswa aktif berorganisasi. Maka, hal ini sangat perlu dikaji lebih mendalam untuk menunjukkan keterkaitan antara kepribadian *conscientiousness* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa aktivis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi ?
2. Bagaimana tingkat *conscientiousness* pada mahasiswa aktif organisasi ?
3. Apakah terdapat hubungan *conscientiousnes* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian kali ini adalah :

1. Mengetahui tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi
2. Mengetahui tingkat *conscientiousness* pada mahasiswa aktif organisasi
3. Mengetahui hubungan *conscientiousness* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya mempunyai beberapa manfaat, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian dan referensi ilmu-ilmu pengetahuan di bidang psikologi mengenai *conscientiousness* dan hubungannya dengan resiliensi akademik. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian-penelitian psikologi di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Dapat memberikan wawasan bagi pengajar untuk menumbuhkan tujuan dan cita-cita pada peserta didik sehingga diharapkan dapat mengembangkan resiliensi aka-

demik. Khususnya resiliensi akademiknya para mahasiswa aktif organisasi yang dihadapkan dengan berbagai kesulitan.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa bahwa mempunyai cita-cita merupakan hal yang penting agar mahasiswa dapat mengembangkan resiliensi sehingga dapat beradaptasi secara lebih positif dan mencapai kesuksesan akademik meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan. Karena siapapun berhak untuk dapat mencapai kesuksesan termasuk mahasiswa aktivis kampus.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi Akademik

1. Definisi Resiliensi Akademik

Reivich. K dan Shatte. A (2002) menjelaskan bahwa resiliensi akademik adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengatasi dan beradaptasi apabila terjadi sesuatu yang merugikan dalam hidupnya. Bertahan dalam keadaan tertekan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan/adversity maupun trauma yang dialami dalam kehidupannya. Definisi dari resiliensi akademik ialah sebagai suatu kemampuan dalam merespon berbagai kesulitan yang dihadapi sebagai perilaku adaptif yang berhasil dan juga mampu menjadikan dirinya berkualitas dan *grow-up* lebih baik lagi selama masa sulit (Gilligan, 2007).

Selanjurnya, berdasarkan dari penelitian Rojas (2015) resiliensi akademik adalah suatu proses dinamis dalam diri individu dengan menunjukkan perilaku yang adaptif dalam menghadapi bermacam-macam kesusahan dan mengacu pada kekuatan dalam menghadapi hal yang merugikan dan mendapatkan keterampilan dalam melawan kesulitan.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dipaparkan di atas mengenai definisi resiliensi akademik maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan resiliensi akademik merupakan sebuah keterampilan yang terdapat di diri individu dalam mengendalikan dorongan, keinginan, juga tekanan internal terhadap respon

saat permasalahan timbul dalam hal akademik sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.

2. Aspek Resiliensi Akademik

Menurut Martin & Marsh (2003) aspek resiliensi akademik diantaranya :

1. *Confidence (Self belief)*

Self-belief adalah suatu keyakinan dan juga kepercayaan diri individu pada kemampuannya untuk memahami atau untuk melakukan pekerjaan dengan baik, menemui tantangan yang harus dihadapi dengan baik, dan melakukan yang terbaik dari kemampuan yang dimiliki.

2. *Control (a sense of control)*

Control adalah suatu kemampuan yang ada dalam diri individu pada saat dirinya yakin dan percaya mengenai cara-cara melakukan pekerjaan dengan baik.

3. *Composure (Low-anxiety)*

Kecemasan dibagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama merasa cemas dan kedua merasa khawatir. Merasa cemas adalah perasaan tidak mudah *(uneasy or sick)* yang individu dapat ketika mereka memikirkan mengenai tugas kampus, pekerjaan rumah atau ujian perkuliahan. Khawatir adalah rasa takut individu saat dirinya tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik.

4. *Commitement (Persistence)*

Commitment atau persistence ialah kemampuan individu dalam berusaha terus menerus dalam rangka untuk menyelesaikan suatu masalah atau untuk memahami suatu masalah meskipun masalah tersebut sangat sulit dan penuh tantangan.

Sedangkan menurut pemaparan dari Cassidy (2016) terdapat 3 aspek pembentuk resiliensi akademik yakni :

1. *Perseverance*

   Merupakan ketekunan yang dimiliki individu selama proses belajar. Hal inilah menggambarkan mahasiswa yang bekerja keras, tidak mudah menyerah, fokus terhadap proses dan tujuan, mempunyai kegigihan dalam menghadapi berbagai kesulitan.

2. *Reflecting and adaptive help-seeking*

   Merupakan gambaran individu yang mempunyai cara-cara yang adaptif dalam mengatasi bermacam-macam tuntutan akademik, sehingga dapat merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya untuk membantu individu lain yang menunjukkan perilaku adaptif tersebut.

3. *Negative affect and emotional response*

   Individu dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan akan me respon yang berbeda pada masing-masing individu. Respon tersebut sebagai bentuk adaptasi dalam menghadapi permasalahan, sehingga menggambarkan emosi negatif, optimisme dan penerimaan negatif yang dimiliki individu. Individu yang resilien dirinya akan mampu merealisasikan berbagai emosi

negatif dalam dirinya sebagai bentuk respon dengan menyesuaikan diri dalam menghadapi permasalahan.

Berdasarkan pemaparan aspek-aspek di atas, dapat dipahami bahwa aspek resiliensi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek milik Cassidy (2016) yang terdiri dari aspek *presevarance, reflective and adaptive help seeking, negative affect and emotional response*. Adapun keunggulan teori resiliensi akademik dari Cassidy (2016) sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini dikarenakan beberapa penelitian validasi teori Cassidy (2016) di dunia menunjukkan jika alat ini memiliki konstruk yang cukup konsisten (Trigueros dkk, 2020). Di Indonesia sendiri, beberapa penelitian resiliensi akademik konteks mahasiswa juga telah banyak menggunakan alat ukur ini (Kumalasari, 2020).

4. Faktor Resiliensi Akademik

Menurut Rojas (2015) terdapat 2 faktor utama yang berpengaruh terhadap resiliensi akademik seseorang diantaranya :

1. Faktor risiko

Merupakan faktor berupa stressor yang sedang dihadapi individu pada situasi tertentu.Terdiri dari kondisi sosial dan ekonomi keluarga, bencana alam, perceraian, kematian dll.

2. Faktor pelindung (faktor protektif)

Merupakan faktor yang memberikan bantuan dalam menghadapi stressor yang tinggi, dan tidak menonjolkan stress atau psikopatologi masalah yang sedang

dihadapi. Terdiri dari karakteristik individu, jenis kelamin, kepribadian, *social support*, tingkat intelegensi, lingkungan yang aman, dan komunikasi yang baik dll.

Rojas (2015) memaparkan bahwa faktor- faktor individual yang memicu individu untuk mempunyai resiliensi akademik ialah :

1. Memiliki optimisme yang tinggi,
2. Mempunyai empati,
3. Memiliki *self-esteem (* harga diri),
4. Memiliki *self-control* (kontrol diri)
5. Mempunyai tujuan dan misi yang jelas dalam penetapan akademik
6. Memiliki motivasi
7. Memiliki kemampuan *problem-solving* yang baik.

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa resiliensi akademik terdiri dari dua faktor, yakni faktor resiko dan faktor pelindung (protektif). Selain kedua faktor tersebut, juga terdapat faktor-faktor individual yang dapat membentuk resiliensi akademik pada mahasiswa.

5. Resiliensi Akademik Dalam Perspektif Islam

Resiliensi akademik merupakan kemampuan mahasiswa dengan perilaku adaptif dalam menangani kesulitan yang dialaminya dalam konteks akademik (Gilligan, 2007). Menurut Quraish Shihab (dalam Tafsir al-Misbah ayat 5 dan 6) memaparkan tentang salah satu sunnah-Nya yang bersifat konsisten yakni “setiap kesulitan pasti akan diiringi dengan kemudahan selama individu mempunyai tekad

untuk menanggulangi kesulitan yang dialami". Kedua ayat tersebut memberikan pesan kepada para mahasiswa agar berusaha untuk menemukan segi positif yang didapatkan dari setiap kesulitan yang dihadapi. Ayat tersebut seakan-akan berpesan bahwa agar tiap-tiap pembelajar mencari peluang pada setiap tantangan dan kesulitan yang dihadapi.

Kemampuan resiliensi akademik juga dapat diwujudkan dengan sebuah sikap pantang menyerah dan tidak berputus asa . Allah SWT berfirman sebagai berikut :

وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْأَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

"*Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan kaum yang kafir*."(Q.S. Yusuf : 87)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah melarang hamba-Nya untuk berputus asa. Apabila seorang manusia berputus asa dari rahmat Allah SWT dan merasa jauh dari rahmat-Nya termasuk dosa besar. Kewajiban manusia adalah selalu berbaik sangka terhadap Rabb-Nya. Jika manusia meminta kepada Allah, dengan selalu berprasangka yang baik niscaya, Allah SWT akan mengabulkan permintaannya. Apabila manusia ditimpa suatu kesusahan alangkah baiknya tetap berprasangka yang baik dan tidak putus asa serta meyakini Allah akan menghilangkan kesulitan tersebut. Begitupun juga pada para mahasiswa yang mempunyai resiliensi dalam menuntut keilmuan bidang akademik, apabila sedang ditimpa dengan berbagai kesulitan maka dirinya tidak memilih berputus asa sehingga dapat menangani berbagai kesulitan akademik yang dialaminya.

Dalam perspektif psikologi islam Usman Najati (2003), untuk meningkatkan resiliensi akademik penulis kaitkan dengan tiga tahapan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri dalam dunia tasawuf yang sering disebut dengan tiga T *(takhalli, tahalli, tajalli).* Takhalli yaitu mengosongkan diri dari segala sifat-sifat yang tidak bersih yang menutup rohani. Pada tahapan ini, fitrah manusia merasa rindu kepada Allah SWT. Tahalli yaitu tahapan kesungguhan yang merupakan proses untuk menempuh kebaikan dengan mengisi dan menghiasi diri dengan sifat-sifat mulia. Tajalli yaitu tahapan merasakan (al-mudziqat) yang berarti munculnya suatu kesadaran Rabbani. Pada tahapan ini seseorang hamba tidak sekedar menjalankan perintah Allah SWT dan juga menjauhi segala larangan-Nya semata, namun merasakan kedekatan dengan Nya. Tahapan ini diawali dengan al-fana' (merupakan kesadaran akan tiadanya materi-materi dalam diri) dan al-baqa' (kesadaran akan dunia spiritual).

B. Conscientiousness

1. Definisi Conscientiousness

Kaplan dan Saccuzo (2007) mendefinisikan *conscientiousness* sebagai tingkat kegigihan individu yang bertanggung jawab dan teratur (terorganisir). Menurutt McCrae dan Costa (1996), *conscientiousness* merupakan salah satu dari dimensi dari kepribadian *big five*. *Big Five Personality* merupakan salah satu alat ukur kepribadian individu. Teori ini biasa dikenal dengan istilah OCEAN, yang merupakan akronim dari berikut :

1. Openness

2. Conscientiousnes
3. Extraversion
4. Agreeableness
5. Neuroticism.

Pervin, Daniel dan Oliver (2005) memaparkan bahwa kelima faktor di atas merupakan kecenderungan dasar yang dimiliki secara universal oleh setiap individu. Kategorisasi ciri kepribadian yang telah diberi nama *big five* oleh Golberg ini semakin populer digunakan untuk penelitian (Ramdhani, 2012). *Big five personality* ini merupakan taksonomi kepribadian yang telah disusun berdasarkan pendekatan *lexical*, yaitu mengelompokkan kata yang digunakan dalam kehidupan untuk menggambarkan ciri-ciri individu yang dapat membedakannya dengan individu lain (Ramdhani, 2012). Pemilihan nama *big five* tersebut bukan berarti kepribadian hanya terdapat lima itu saja melainkan pengelompokan dari ribuan ciri ke dalam lima himpunan besar yang disebut dengan dimensi kepribadian (Ramdhani, 2012).

Menurut Barrick dan Mount (2007) bahwa *conscientiousness* berhubungan dengan performa kerja. Penelitian McCrae dan Costa (1997) yang menyatakan bahwa *conscientiousness* terkait dengan performa akademik. Penelitian tersebut mengambil skala *conscientiousness* dari BFI-Scale (Big Five Inventory Scale) untuk dapat memprediksi pencapaian akademik. Hal yang sama juga dilakukan oleh Luciano dan Martin (2006) yang mengambil sub-skala *conscientiousness*

dari skala *big five* NEO-PI untuk mengukur hubungannya dengan pencapaian akademik dan inteligensi.

Hasil penelitian Matthews (2004) tentang kecenderungan *extravertion* pada individu yang dikaitkan dengan strategi belajar dengan hasil dimana di mensi kepribadian *ekstravertion* dapat mendukung individu untuk belajar secara berkelompok dan juga mampu berusaha mencari bantuan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ini mendukung bahwa penelitian yang hanya dengan menggunakan salah satu saja dari faktor kepribadian *big five* untuk memprediksi sebuah perilaku dapat juga dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mengambil salah satu dimensi kepribadian *big five* yang relevan dalam penelitian ini yaitu *conscientiousness.*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *conscientiusnes* merupakan kecenderungan diri individu ntuk mengikuti norma dan aturan yang digunakan sebagai tujuan sehingga dapat menunda kesenangan dan mengontrol dorongan (impuls). Kecenderungan *conscientiousness* dapat dicerminkan dengan adanya keinginan dan tekad yang kuat serta tujuan yang jelas. Kecenderungan *conscientiousness* (kesadaran) pada tiap-tiap individu adalah unik dan tiap-tiap sifat uniknya berbeda pada masing-masing individu.

2. Aspek-Aspek Conscientiousness

Aspek-aspek dari *conscientiousness* oleh Costa dan McCrae (1996) yaitu:

1. *Competence* (Kompetensi)

Kompetensi itu mengukur persepsi individu terhadap kemampuan, kepekaan, pengelolaan yang penuh dengan kehati-hatian secara menyeluruh. Individu yang mempunyai kompeten umumnya percaya diri dan juga mempunyai level *locous of control* yang tinggi.

2. *Order* (Keteraturan)

Order (keteraturan) mengacu pada kecenderungan individu untuk dapat hidup teratur, rapi dan juga hidup bersih. Individu ini cenderung teliti dan efisien dalam menyelesaikan tugas.

3. *Deliberation* (Kehati-hatian)

Deliberation sangat berorientasi pada kehati-hatian. Individu yang tinggi pada dimensi ini tidak tergesa-gesa, dan menghindari keputusan yang bersifat impulsif.

4. *Dutifulnessi*(Kepatuhan)

Dutifulness mengukur kesetiaan yang terdapat pada prinsip-prinsip etika dan hati nurani. Individu yang tinggi pada *dutifulness* melihat diri mereka sendiri dengan sangat teliti saat memenuhi kewajiban moral mereka.

5. *Self-discipline* (Disiplin diri)

Individu ini memiliki tekad yang kuat untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Nilai yang tinggi pada *aspek self discipline* cenderung menghindari menunda sesuatu dan memiliki kemampuan melawan rasa bosan dan gangguan.

3. Ciri-Ciri Conscientiousness

Menurut Taylor de Bruin's (2007), individu dengan *conscientiousness* yang tinggi mempunyai tujuan yang jelas dalam bertindak, menunjukkan

keinginan kuat dalam berperilaku, mempunyai tekad dan *detail oriented.* Sebaliknya, individu dengan *conscientiousness* yang rendah akan menujukkan kecenderungan untuk ceroboh, tidak berhati-hati pada tujuan *(goals)* pekerjaan, malas dan cenderung tidak bertanggung jawab dan *impulsive*.

Menurut Costa dan McCrae (1996), karakteristik nilai tinggi pada trait *conscientiousness* terdapat pada ciri individu yang selalu terorganisir, dapat diandalkan, pekerja keras, mempunyai sifat disiplin dalam dirinya, tegas, gigih, rapi, ambisius, dan tidak kaku. Sedangkan, karakteristik nilai rendah pada trait kepribadian *conscientiousness* dapat digambarkan dengan gambaran individu yang tidak memiliki tujuan, tidak dapat diandalkan, pemalas, tidak berati-hati, lalu ceroboh, pelupa, memiliki keinginan yang lemah dan juga hedonistik.

4. *Conscientiousnesss* Dalam Perspektif Islam

Sifat kesungguhan dalam kepribadian individu disebut *conscientiousness*. Syekh Az-Zarnuji (dalam kitab Ta'lim Muta'allim) mengatakan bahwa salah satu hal yang paling utama dalam rangka menuntut ilmu dan harus diperhatikan adalah *fil jiddi* (kesungguhan). Dalams firman Allah Surat Ar-Rad ayat 11 ditegaskan :

بِاَنْفُسِهِمْۗ مَا يُغَيِّرُوْا حَتّٰى يِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللّٰهَ ۗاِنَّ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah sendiri keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".

Dari ayat Al-qur'an diatas tersirat makna bahwa perwujudan keadaan yang membuahkan hasil adalah apabila seseorang mempunyai kesungguhan dalam

mengerjakan sesuatu apapun serta meyakinkan dirinya yang terbaik sehingga dapat mewujudkan cita-cita, tentunya sebagai kemurahan Allah SWT. Sehingga, sebagai manusia tidak boleh mudah menyerah dengan tantangan, hambatan dan kesulitan hidup tersebut harus ikhlas dijalani dengan rasa optimisme. Apabila manusia ingin dirinya menjadi lebih baik tentunya juga mengharapkan keridhaan Allah Ta'ala. Maka, sebagai manusia harus bersungguh-sungguh mengubah diri sendiri menjadi lebih baik dalam segala hal.

Kemudian, dalam al-Qur'an Surah Al ankabut ayat 69 berbunyi :

ٱلْمُحْسِنِينَ لَمَعَ ٱللَّهَ وَإِنَّ ۚ سُبُلَنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ فِينَا جَٰهَدُوا۟ وَٱلَّذِينَ

"*Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh mencari keridhoan Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami*" (QS. Al-Ankabut : 69)"

Dari paparan ayat diatas dapat dipahami bahwa bersungguh-sungguh dalam mencari keridhaan Allah merupakan hal yang paling utama, karena dengan bersungguh-sungguh dalam mengharapkan keridhoan-Nya, maka Allah SWT akan menunjukan berbagai jalan-Nya. Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan *conscientiousness* karena berhubungan dengan sifat seorang muslim yang mempunyai kesungguhan terhadap dirinya dan mempunyai kemauan optimisme akan diberikan jalan oleh Allah untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat.

C. Hubungan Antara *Conscientiousness* Dengan Resiliensi Akademik

Menurut pemaparan dari hasil penelitian Cassidy (2016) bahwasannya resiliensi akademik merupakan suatu proses yang telah dilewati seseorang dengan penuh *effort* dan cenderung berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan seperti aspek kinerja, pencapaian, kesehatan dan juga kesejahteraan individu. Resiliensi akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor protektif yang berpengaruh terhadap resiliensi akademik seseorang ialah kepribadian (Cassidy, 2016).

Banyak penelitian-penelitian yang menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh kepribadian dengan kemampuan bidang akademik. Beberapa dari penelitian mampu mengungkapkan bahwasannya *conscientiousness* sebagai trait dari kepribadian *big five* yang berhubungan dengan bidang akademik. Hal ini menmaparkan bukti bahwa terdapat beberapa sifat khas dari individu sebagai seorang mahasiswa yang ber-skor tinggi pada *conscientiousness* yang memberikan pengaruh bidang akademik contohnya seperti memiliki performa kerja dalam akademik yang baik antara lain seperti bekerja keras saat belajar, pandai mengatur waktu dan lingkungan belajar, memiliki motivasi yang tinggi dan mempunyai gaya belajar yang efektif sehingga dapat mencapai kesuksesan akademik (Komarraju, Karau & Avdic, 2011)

Terdapatnya hubungan variabel-variabel tersebut secara singkatnya hal itu dapat dijelaskan karena mahasiswa yang *conscientious* berorientasi pada tujuan dan dapat diandalkan. Namun, bagi para mahasiswa dalam bidang akademiknya

akan menghadapi kesulitan yaitu tantangan dan hambatan yang muncul dalam menjalani lika-liku kehidupan kampus yang terdapat di dalam perkuliahannya sehingga hal ini mampu mendorongnya bersungguh-sungguh agar mencapai sebuah keberhasilan. Tantangan dan hambatan tersebut lebih nyata terjadi pada mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi (Komarraju, Karau & Avdic, 2011). Oleh karena itu, mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi diharapkan memiliki kemampuan resiliensi akademik yang baik.

Mahasiswa yang *conscientious* lebih terorganisir, dapat diandalkan, pekerja keras, memiliki disiplin diri, tegas, gigih, rapi dan beorientasi terhadap tujuan yang ingin dicapai diperkirakan memiliki resiliensi akademik yang tinggi. Hal tersebut karena mahasiswa bekerja keras, disiplin dan teratur serta memiliki tujuani yaitu berhasil secara akademik untuk menyeimbangkan ke-organisasian dengan perkuliahan. Mahasiswa yang resilien secara akademik akan memiliki suatu kepercayaan diri, kontrol terhadap kemampuan dirinya, kecemasan yang rendah terhadap kewajiban akademik yang dimilikinya dan komitmen terhadap apa yang dikerjakannya. Kemampuan aktif organisasi yang resiliensi secara akademik juga akan didukung oleh sifat *conscientious* yang dimiliki olehnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara *conscientiousness* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, kemudian variabel tersebut diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2009). Azwar juga berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif pada dasarnya adalah penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan kesimpulan hasilnya menyandarkan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2011). Dengan menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian, maka akan memperoleh signifikansi hubungan antar variabel atau signifikansi perbedaan kelompok, selain itu penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan sampel besar.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah korelasional yang bertujuan untuk menemukan sejauh mana faktor yang saling berkaitan antara variasi-variasi faktor berdasarkan pada koefisien korelasi (Farihah, 2014). Hal tersebut sesuai dengan jenis masalah yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian korelasi. Menurut pendapat Arikunto (2006) penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya suatu hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing (Azwar, 2010). Segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian disebut variabel. Selain itu, variabel juga sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam suatu kejadian atau gejala yang akan diteliti (Poerwanti, 2000). Penelitian ini menggunakan dua macam variabel berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, yaitu:

1. Variabel independen (X) Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruh atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *conscientiousness.*
2. Variabel Dependen (Y) Variabel dependen atau sering yang disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah resiliensi akademik.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi tentang variabel yang dirumuskan dari karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Dalam menentukan dan memilih definisi operasional peneliti harus menggunakan definisi yang paling relevan untuk variabel yang ditelitinya (Azwar, 2011). Pada penelitian ini terdapat dua definisi operasional diantaranya :

1. *Conscientiousness*

Conscientiousness merupakan kecenderungan individu untuk mengontrol dorongan (impuls) yang dimiliki sehingga individu dapat bertanggungjawab dan patuh mengikuti norma serta aturan sosial yang ada. Aspek *conscientousness* meliputi : *competence, order, deliberation, dutifullness, self-dicipline.*

2. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk tetap bertahan dalam bidang akademik meskipun banyak tantangan dan juga rintangan sulit yang dapat menghalangi individu tersebut untuk dapat mencapai keberhasilan. Aspek resiliensi akademik meliputi : *perseverance, reflective and adaptive help seeking, negative and emotional response.*

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, nilai ataupun gejala dan peristiwa yang memiliki kara kteristik dan dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian (Poerwanti, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diwakili oleh pengurus DEMA-F Psikologi 2021/2022.

Karakteristik dari responden adalah mahasiswa yang menjadi pengurus DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang masa periode 2021/2022. Adapun responden yang akan di analisa dari 7 dinas serta dari seluruh BPH (Badan

Pengurus Harian) yang ada di DEMA-F Psikologi 2021/2022 meliputi Dinas pengembangan (7 orang), Dinas Sosial networking (7 orang), Dinas olahraga (7 orang), Dinas kajian islam (7 orang), Dinas seni dan budaya (7 orang), Dinas enterpreneur (6 orang) serta Dinas informasi dan komunikasi (7 orang) dan BPH (4 orang).

2. Sampel

Menurut Poerwanti (2000), sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek atau sumber data yang sebenarnya dari suatu kegiatan penelitian. Tujuan dari penggunaan sampel adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang keadaan populasi sehingga pengambilan sampel sebagai bagian dari populasi perlu diupayakan agar bagian yang diambil sebagai sampel tersebut merupakan bagian yang representative yaitu benar-benar dapat mewakili sifat dan keadaan yang dimiliki oleh populasi (Poerwanti, 2000). Menurut Arikunto (2006) menyebutkan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik menjadi penelitian populatif. Adapun sampel yang digunakan penelitian ini berjumlah 52 pengurus DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang periode 2021/2022.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara-cara atau metode yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dalam jumlah yang sesuai, serta memperhatikan karakteristik dan penyebaran kondisi populasi agar dapat diperoleh sampel yang secara maksimal dapat menggambarkan kondisi, sifat, dan karakteristik populasi (Poerwanti, 2000).

Penelitian ini menggunakan jenis random sampling yaitu *proportional sampling*. Menurut Prasetyo dan Jannah (2013), ada dua jenis teknik *stratified random sampling* (teknik acak berlapis) yaitu *proportional sampling* dan *nonproporsional sampling*. *Proportional sampling* adalah teknik sampling yang menggunakan dasar pemikiran yang sama dengan rancangan sampel berjenjang *(stratified)* namun dalam teknik ini pengambilan sampel untuk setiap jenjang tidak dalam jumlah yang sama tetapi dengan mempertimbangakan proporsi dari jumlah populasi pada setiap jenjang yang ada (Poerwanti, 2000). Cara ini dipilih bila populasi terdiri dari beberapa strata yang memiliki karakteristik berbeda, namun anggota pada setiap jenjang memiliki sifat yang homogen. Berdasarkan atas hal tersebut peneliti mengambil sampel penelitian dari mahasiswa aktif organisasi (DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang 2021-2022) berdasarkan jenjang (lapisan) angkatan yaitu angkatan 2018, 2019, dan 2020.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut (Wahidmurni, 2017) merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian, mengamati kegiatan, mencatat angka-angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian, atau juga aktivitas lainnya yang relevan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuisioner. Hal tersebut juga diungkapkan Arikunto (2010) bahwa metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana data mengenai variabel penelitian diperoleh. Pengumpulan data dalam penelitian merupakan

langkah yang sangat penting karena data-data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang terdapat didalam penelitian.

1. Skala Pengukuran Psikologis

Pada penelitian ini menggunakan metode skala psikologi/kuisioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang sesuatu yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Skala psikologi sebagai alat ukur subjek penelitian. Pada penelitian ini meliputi 2 macam, yaitu skala *conscientiousness*, dan skala resiliensi akademik. Jenis pengukuran yang digunakan merupakan skala pengukuran jenis *likert.* Skala *likert* adalah skala yang mengukur tingkat persetujuan ataupun tingkat ketidaksetujuan jawaban dari responden terhadap pernyataan yang mengukur suatu objek (Zikmund, 1997). Pada penelitian ini, skala likert menggunakan pilihan jawaban 4,3,2,1 pada pernyataan positif dan 1,2,3,4 pada pernyataan negatif. Pada jawaban tersebut memiliki empat keterangan yaitu, Sangat sesuai, Sesuai, Tidak sesuai, Sangat tidak sesuai. Terdapat dua macam pernyataan dalam instrumen penelitian ini yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3.1 Penilaian Skala *Likert*

Jawaban	Skor *favorable*	Skor *unfavorable*
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2

Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan, yaitu :

1. *Conscientiousness*

Dalam penelitian ini, skala *conscientiousness* disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Mc Crae and Costa (1997) dan diadaptasi dari instrumen yang dibuat oleh Renny Anggarani (2011). Berikut merupakan tabel *blue print* variabel *conscientiousness*:

Tabel 3.2 *Blue print* skala *conscientiousness*

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
1. Competence	Mengetahui kemampuan dirinya, bijaksana, efektif	1	12	20
2. Order	Rapi, teratur, dan menyimpan sesuatu pada tempatnya	19,20,7	2,6,18	
3. Dutifulness	Individu taat pada peraturan, dapat diandalkan dan dapat dipercaya	3,9,13,17	4,8,10	
4. Self Dicipline	Kemampuan menyelesaikan tugas dengan segera	5,15	16,14	

5. Deliberation	Tidak spontan, berhati-hati dalam bertindak	11	-	

2. Resiliensi Akademik

Dalam penelitian ini, skala resiliensi akademik disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan Cassidy (2016) dan diadaptasi dari instrumen yang dibuat oleh Hetti (2020). Berikut merupakan tabel *blue print* variabel resiliensi akademik:

Tabel 3.3 *Blue print* skala resiliensi akademik

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	*Perseverance*	Tidak mudah menyerah dan berusaha melakukan yang terbaik	2,4,8,9,10,11,13, 16,17,30	1,3,5,15	30
2	*Reflecting and adaptive help-seeking*	Berusaha memotivasi diri dengan meminta bantuan dan mencari cara yang berbeda untuk memotivasi diri	18,20,21,22, 24,25,26,27, 29	-	
3	*Negative affect and emotional response*	Menghindari hal negatif dalam mengelola emosi dan mampu merealisasikan emosi yang sedang dialami	23	6,7,12,14,19 ,28	

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan sesuatu yang membahas tentang apakah suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Azwar, 2015). Validitas dalam alat ukur

menurut Azwar bahwa alat ukur yang baik adalah alat ukur yang memiliki tingkat korelasi ≥ 0.3. Semakin tinggi validitas menunjukan bahwa alat ukur tersebut telah memenuhi sasaran atau menunjukan data yang seharusnya. Adapun pengambilan sampel dalam uji coba skala pada penelitian ini dilakukan pada pengurus DEMA dengan jumlah sampel 52 responden. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) pengambilan keputusan dalam menentukan jumlah uji coba skala yang menyatakan bahwa jumlah minimal dalam pengujian skala adalah 30 responden. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 23.0 for *windows* dengan teknik validitas *Product Moment Pearson.*

2. **Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas berkaitan dengan keterandalan indikator skala. Informasi atau hasil skor yang tidak berubah atau bersifat konsisten akan dinyatakan reliabel. Alat ukur dinyatakan tidak reliabel apabila skor hasil berbeda atau tidak konsisten (Priyono, 2008). Yusup (2018) menyatakan instrumen yang berupa kuisioner atau angket dapat dilakukan pengujian dengan uji *Alpha Cronbach. Adapun* ketentuan uji *Alpha Cronbach* yaitu dengan nilai koefisien reliabilitas antara 0.00 sampai 1.00. Penggunaan uji *Alpha Cronbach* bertujuan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor test. Azwar (2011) menyatakan reliabel apabila koefisien dengan angka berada pada rentan 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 maka artinya semakin tinggi reliabilitasnya. Semakin rendah koefisien mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

3. Hasil Uji Validitas

a. Skala *Conscientiousness*

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala *conscientiousness*, dengan jumlah item 20 yang diujikan kepada 52 subjek, didapatkan hasil bahwa 20 item dikatakan valid dengan rentangan 0,3 s/d 0,7. Adapun rincian hasil uji validitas skala *conscientiousness* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Skala *Conscientiousness*

Variabel	Dimensi	Indikator	No Aitem		Jumlah Item
			Item Valid	Item Gugur	
Conscientiousness	1. *Competence*	Mengetahui kemampuan dirinya, bijaksana, efektif	1,12	-	2
	2. *Order*	Rapi, teratur, dan menyimpan sesuatu pada tempatnya	19,20,7,2,6,18	-	6
	3. *Dutifulness*	Individu taat pada peraturan, dapat diandalkan dan dapat dipercaya	3,9,13,17,4,8,10	-	7
	4. *Self Dicipline*	Kemampuan menyelesaikan tugas dengan segera	5,15,16,14	-	4
	5. *Deliberation*	Tidak spontan, berhati-hati dalam bertindak	11	-	1
Jumlah			**20**	**0**	**20**

b. Skala Resiliensi Akademik

Berdasarkan uji validitas item pada skala resiliensi akademik, dengan jumlah item 30 yang diujikan kepada 52 subjek, didapatkan hasil bahwa 27 item dikatakan

valid dengan rentangan 0,3 s/d 0,8. Sedangkan aitem yang gugur berjumlah 3 item. 3 item dinyatakan gugur dikarenakan nilai rhitung < 0,268. Adapun rincian hasil uji validitas skala resiliensi akademik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Resiliensi Akademik

Variabel	Dimensi	Indikator	No Aitem		Jumlah Item
			Item Valid	Item Gugur	
Resiliensi Akademik	1. *Perseverance*	Tidak mudah menyerah dan berusaha melakukan yang terbaik	2,3,4,5,8,9,10,11,13,16,17,30	1,15	14
	2. *Reflecting and adaptive help-seeking*	Berusaha memotivasi diri dengan meminta bantuan dan mencari cara yang berbeda untuk memotivasi diri	18,20,21,22,24,25,26,27,29	-	9
	3. *Negative affect and emotional response*	Menghindari hal negatif dalam mengelola emosi dan mampu merealisasikan emosi yang sedang dialami	6,7,12,19, 23, 28	14	7
Jumlah			**27**	**3**	**30**

4. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS versi 23.0 *for windows*. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang berarti bahwa semakin mendekati angka

1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala *conscientiousness* dan resiliensi akademik adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Conscientiousness	0,907	Reliabel
Resiliensi Akademik	0,929	Reliabel

Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r11 < 0.20$	Sangat Rendah
$0.20 \leq r11 < 0.40$	Rendah
$0.40 \leq r11 < 0.70$	Sedang
$0.70 \leq r11 < 0.90$	Tinggi
$0.90 \leq r11 < 1.00$	Sangat Tinggi

Data diatas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas pada variabel *conscientiousness* sebesar 0,907 dan pada resiliensi akademik sebesar 0,929 yang mana kedua variabel kedua variabel berada pada tingkat tinggi sehingga memiliki keandalan dalam mengukur tujuan pengukuran.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment* oleh *pearson,* yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih sesuai dengan pengujian hipotesis yang diajukan oleh peneliti, bahwa terdapat hubungan positif antara *conscientiousness* dan resiliensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi 2021/2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Analisis data ini dibantu dengan

program *Microsoft Excel dan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23.0 for windows.*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menguji normalitas dengan Kolmogorovsmirnov sebab jumlah responden yang ikut serta > 50 orang. Priyatno (2011) menjelaskan bahwa data dikatakan normal apabila signifikan > 0.05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas sebagai prosedur yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dikatakan linear jika nilai signifikan deviation from linearity p > 0,05.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini meliputi nilai maksimal, nilai maksimal, standar deviasi, kategorisasi, mean, dan persentase.

a. Rumus Mean Empirik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan. Rumus dari mencari mean adalah sebagai berikut :

$$M = \Sigma X/N$$

Keterangan :

M = Mean

ΣX = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b. Rumus Mean Hipotetik

Rumus dari mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut :

$$M = ½ (xMax + xMIn) X Σitem$$

Keterangan :

M = Mean Hipotetik

xMax = Skor tertinggi item

xMin = Skor terendah item

Σitem = Jumlah item dalam skala

c. Rumus Standar Deviasi

Setelah mean atau rata-rata diketahui, maka selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD = 1/6 (xMax – xMin)$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

xMax = Skor tertinggi Item

xMin = Skor terendah item

d. Menentukan Kategorisasi

Tinggi = X > (M + 1,0 SD)

Sedang = (M-1,0 SD) ≤ X ≤ (M + 1,0 SD)

Rendah = X < (M – 1,0 SD)

4. Analisis Korelasi

Dalam analisis kolerasi yang dicari adalah koefisien kolerasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

a. Profil Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Psikologi

DEMA-F merupakan suatu lembaga eksekutif yang menjalankan roda organisasi di bawah aturan hukum Republik Mahasiswa (RM) yang tercantum dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO), Peraturan Organisasi (PO), hasil ketetapan Musyawarah Mahasiswa (MUSMA), dan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang organisasi mahasiswa. Lembaga yang mempunyai fungsi pelaksana program organisasi kemahasiswaan di tingkat fakultas yang ada di RM dan sebagai koordinator dan pelaksana kegiatan kemahasiswaan di tingkat fakultas ini berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan segala kegiatannya pada Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) dalam kegiatan Musyawarah Senat Mahasiswa (MUSEMA) di akhir kepegurusan dan dalam garis non struktural fakultas. DEMA-F bertanggung jawab pada Dekanat.

b. Tugas Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Psikologi

1. Melaksanakan dan menjunjung tinggi AD/ART Republik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Malang).

2. Melaksanakan GBHO serta peraturan-peraturan Republik Mahasiswa (RM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mewakili mahasiswa tingkat fakultas di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) baik di dalam maupun di luar kampus.
4. Menjalin kerjasama dengan lembaga eksekutif mahasiswa tingkat fakultas lainnya.
5. Menyusun dan melaksanakan program kerja
6. Melakukan koordinasi dengan DEMA Universitas (DEMA-U) secara berkelanjutan.

c. Kewajiban Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Psikologi

1. Menyampaikan pertanggung jawaban dalam MUSEMA-F
2. Patuh dan taat terhadap produk hukum RM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Meminta persetujuan SEMA-F dalam : Kegiatan yang akan di laksanakan, peraturan yang akan dibuat, laporan pertanggung jawaban.

d. Struktur Kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Psikologi

1. Ketua DEMA, Wakil Ketua DEMA, Sekretaris dan Bendahara untuk jajaran pengurus harian.
2. Departement dan anggota departement dibentuk oleh Ketua DEMA-F atas persetujuan SEMA-F.

e. Dinas-Dinas Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Psikologi

1. Dinas Pengembangan
2. Dinas Kajian Islam
3. Dinas Social dan Networking
4. Dinas Olahraga
5. Dinas Seni dan Budaya
6. Dinas Informasi dan Komunikasi
7. Dinas Enterpreneur

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di lingkungan DEMA Fakultas Psikologi periode 2021/2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan pengambilan data secara *online* menggunakan *google form.* Penelitian tersebut dilaksanakan selama 10 hari, awal dilaksanakan pada hari Senin, 18 Oktober 2021 sampai tanggal 27 Oktober 2021.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Tingkat *Conscientiousness* Mahasiswa Aktif Organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang Periode 2021/2022

Pengukuran *conscientiousness* pada mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang periode 2021/2022 menggunakan skala berdasarkan aspek *conscientiousness* Mc Crae dan Costa. Skala terdiri dari 20 item dengan masing-masing item memiliki rentang skor 1-4. Jadi, skor skala

conscientiousness tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 20, dengan mean hipotetiknya sebesar 50. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik maksimal atau skor subjek adalah 79 dengan skor minimal 23, serta mean empirik sebesar 59,3. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara skor hipotetik maksimal 80 lebih besar dari skor empirik tertinggi, namun skor mean empirik lebih besar dibandingkan mean hipotetik, yaitu 59,3 > 50.

Tabel 4.1 Skor Hipotetik dan Empirik *Conscientiousness*

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
Conscientiousness	80	20	50	79	23	59,3

Kategorisasi tingkat *conscientiousness* mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang periode 2021/2022 sebagai berikut :

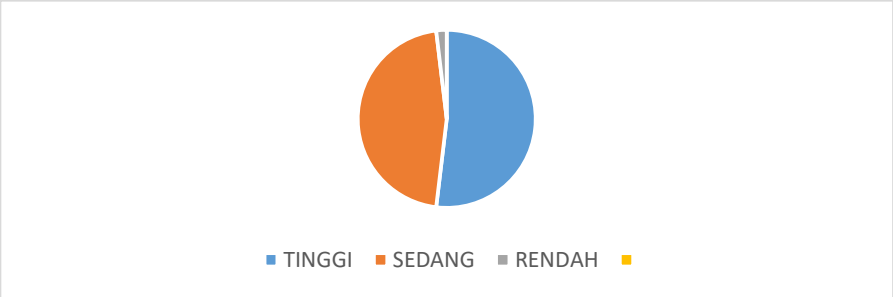
Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Data *Conscientiousness*

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Tinggi	60-80	27	51,9 %
Sedang	40-59	24	46,2 %
Rendah	20-39	1	1,9 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang masuk dalam kategori rendah pada variabel *conscientiousness* adalah 1 responden dengan persentase sebesar 1,9 %, sedangkan responden yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 24 responden dengan persentase sebesar 46,2 %. Pada kategori *conscientiousness* yang tinggi diperoleh prosentase sebesar 51,9

% dengan diperoleh jumlahnya 27 responden. Diagram kategorisasi *conscientiousness* subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut.

Gambar Diagram Kategorisasi *Conscientiousness*



Berdasarkan diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *conscientiousess* mahasiswa aktif organisasi DEMA-F Psikologi UIN Malang berada pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 51,9 %.

b. Tingkat Resiliensi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang Periode 2021/2022

Pengukuran resiliensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang periode 2021/2022 yang digunakan mengacu pada teori Cassidy. Skala terdiri dari 30 item dengan masing-masing item memiliki rentang skor 1-4. Jadi, skor skala resiliensi akademik tertinggi adalah 120 dan skor resiliensi terendah adalah 30, dengan mean hipotetiknya sebesar 75. Berdasarkan hasil penelitian maka skor empirik maksimal atau skor subjek adalah 108 dengan skor minimal 33, serta mean empirik sebesar 85,5. Oleh karena itu, jika dibandingkan antara skor hipotetik maksimal 120 lebih besar

dari skor empirik tertinggi, namun skor mean empirik lebih besar dibandingkan mean hipotetik, yaitu 85,5 > 75.

Tabel 4.3 Skor Hipotetik dan Empirik Resiliensi Akademik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
Resiliensi Akademik	120	30	75	108	33	85,5

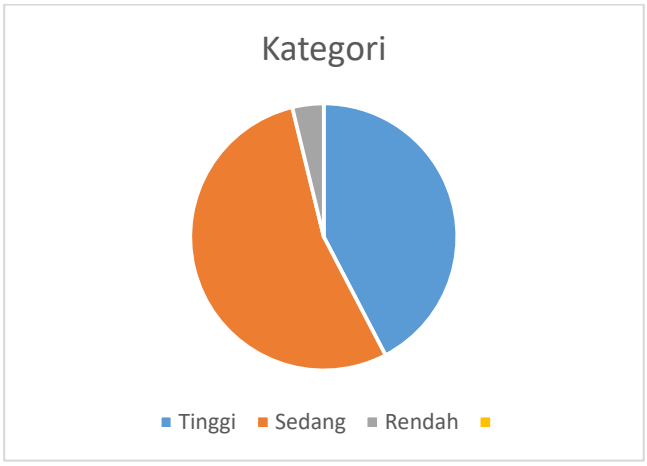
Kategorisasi tingkat resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang periode 2021/2022 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Data Resiliensi Akademik

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Persentase
Tinggi	85-120	22	42,3 %
Sedang	65-84	28	53,8 %
Rendah	30-64	2	3,8 %

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diperoleh hasil bahwa responden yang masuk dalam kategori rendah pada variabel resiliensi akademik adalah 2 responden dengan persentase sebesar 3,8 %, sedangkan responden yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 28 responden dengan persentase sebesar 53,8 %. Pada kategori *conscientiousness* yang tinggi diperoleh persentase sebesar 42,3 % dengan diperoleh jumlah 22 responden. Diagram kategorisasi *r* subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut.

Gambar Diagram Kategorisasi Resiliensi Akademik

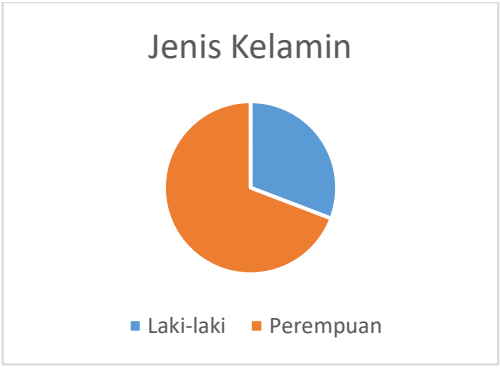


Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi DEMA-F Psikologi UIN Malang berada pada kategori sedang yaitu dengan persentase 53,8 %.

Tabel 4.5 Persentase Data Mahasiswa Aktif Organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Persentase
Laki-Laki	16	30,8%
Perempuan	36	69,2%

Gambar Diagram Persentase Data Mahasiswa Aktif Organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang Berdasarkan Jenis Kelamin

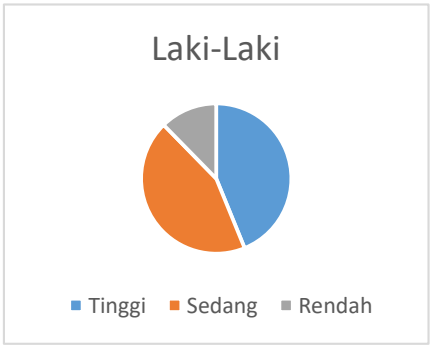


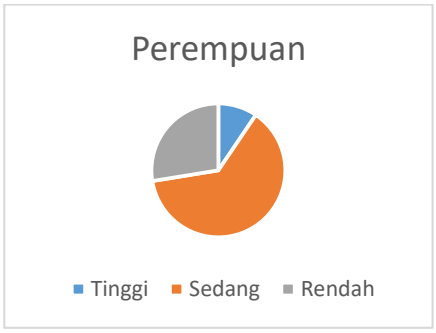
Tabel 4.6 Hasil Kategorisasi Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Laki-Laki	Tinggi	7	13,5%
	Sedang	7	13,5%
	Rendah	2	3,8%
Perempuan	Tinggi	25	48,1%
	Sedang	11	21,1%
	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan informasi bahwa jumlah keseluruhan responden sejumlah 52 mahasiswa dengan rincian 16 mahasiswa laki-laki dengan persentase 30,8% dan 36 mahasiswa perempuan dengan persentase 69,2%. Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh hasil bahwa responden laki-laki yang masuk dalam kategori tinggi dan sedang pada variabel resiliensi akademik adalah masing-masing 7 responden dengan persentase masing-masing sebesar 13,5% sedangkan responden yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 3,8%. Kemudian untuk responden perempuan tidak terdapat responden yang termasuk kategori rendah. Pada kategori sedang terdapat 11 responden (21,1%) dan kategori tinggi 25 responden (48,1%). Diagram kaetgorisasi *r*subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut.

Gambar Diagram Kategorisasi Resiliensi Akademik Nerdasarkan Jenis Kelamin



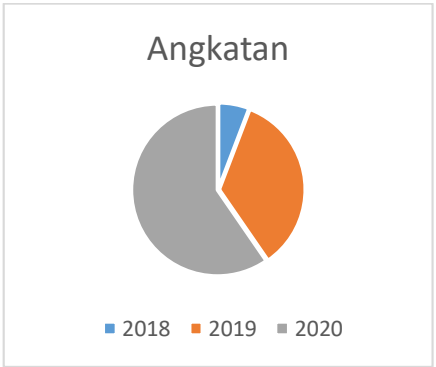


Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat resiliensi akademik mahasiswa aktivis laki-laki dominan berada pada kategori tinggi yaitu dengan persentase 13,5% dan tingkat resiliensi akademik mahasiswa aktivis perempuan juga berada pada kaetgori tinggi yaitu dengan persentase 48,1%.

Tabel 4.7 Persentase Data Mahasiswa Aktif Organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah Subjek	Persentase
2018	3	5,8%
2019	18	34,6%
2020	31	59,6%

Gambar Diagram Persentase Data Mahasiswa Aktif Organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang Berdasarkan Angkatan

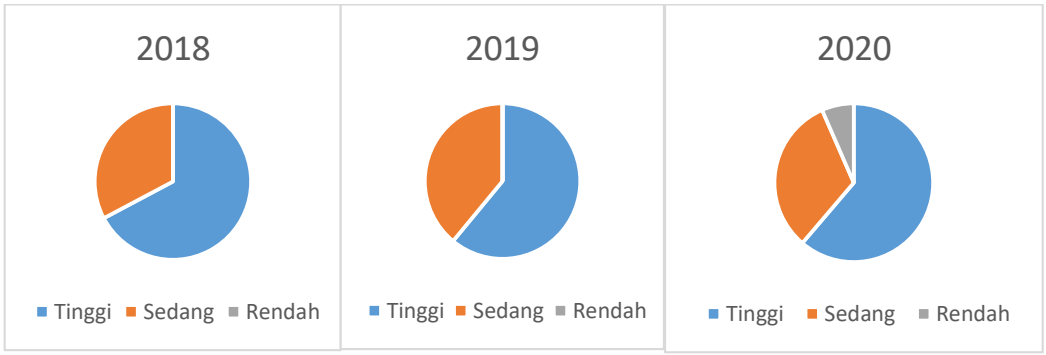


Tabel 4.8 Hasil Kategorisasi Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
2018	Tinggi	2	3,9%
	Sedang	1	1,9%
	Rendah	0	0
2019	Tinggi	11	21,1%
	Sedang	7	13,5%
	Rendah	0	0%
2020	Tinggi	19	36,5%
	Sedang	10	19,2%
	Rendah	2	3,9%

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan informasi bahwa jumlah keseluruhan responden sejumlah 52 mahasiswa dengan rincian 3 mahasiswa angkatan 2018 dengan persentase sebesar 5,8% kemudian terdapat 18 mahasiswa angkatan 2019 dengan persentase 34,6% dan juga terdapat 31 mahasiswa angkatan 2020 dengan persentase sebesar 59,6%. Selanjutnya, berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh hasil bahwa responden angkatan 2018 yang masuk dalam kategori tinggi pada variabel resiliensi akademik adalah 2 responden dan yang termasuk kategori sedang hanya 1 responden dan pada kategori rendah tidak ada. Angkatan 2019 terdapat 11 responden yang termasuk kategori tinggi dan 7 responden yang kategori sedang dan tidak ada yang termasuk kaetgori rendah. Angkatan 2020 terdapat 19 mahasiswa dengan kategori tinggi dan 10 mahasiswa kategori sedang serta terdapat 2 mahasiswa yang termasuk kategori rendah. Diagram kaetgorisasi *r*subjek penelitian dijelaskan pada gambar berikut.

Gambar Diagram Kategorisasi Resiliensi Akademik Berdasarkan Angkatan



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi organisasi DEMA-F Psikologi UIN Malang angkatan 2018, 2019 dan 2020 berada pada ketegori tinggi.

2. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang mempunyai tujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal tau tidak (Pratama, 2016). Model korelasi dapat dikatakan baik adalah ketika data terdistribusi normal, yaitu apabila skor signifikansi (p) > 0,05, namun apabila (p) < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS versi 23.0 *for windows.*Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.56041707
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.085
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas tersebut dapat diperoleh hasil nilai signifikansi (p) sebesar 0,189 dengan artian bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Liniaritas

Uji linieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui linieritas atau tidaknya suatu distribusi dalam penelitian. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak (Pratama, 2016). Dua variabel dapat disebut memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada linieritas < 0,05. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 23.0 *for windows*, dengan hasil sebagai berikut .

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Akademik * Conscientiousness	Between Groups	(Combined)	6621.577	28	236.485	2.353	.020
		Linearity	3245.184	1	3245.184	32.294	.000
		Deviation from Linearity	3376.393	27	125.052	1.244	.299
	Within Groups		2311.250	23	100.489		
	Total		8932.827	51			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji linieritas tersebut dapat diperoleh nilai sig. *linierity* sebesar 0,000 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel *conscientiousness* dengan variabel resiliensi akademik.

3. Uji Hipotesis Hubungan *Conscientiousness* dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang Periode 2021/2022

Hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar kedua variabel yakni variabel X *conscientiousness* dan variabel Y resiliensi akademik. Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 23.0 *for windows*. Adapun hasil analisis data penelitian dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Conscientiousness	Resiliensi akademik
Conscientiousness	Pearson Correlation	1	.603**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
Resiliensi akademik	Pearson Correlation	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara *conscientiousness* dengan resiliensi akademik subjek penelitian dengan prosentase sebesar 60,3%. Sedangkan, sebesar 39,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi yang menunjukkan nilai 0,00. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka kedua variabel berkorelasi. Hasil uji korelasi yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* 0,603 yang berarti bahwa memiliki korelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis adanya hubungan yang positif antara *conscientiousness* dengan resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang periode 2021/2022 dinyatakan dapat diterima.

C. Pembahasan

1. Tingkat Conscientiousness Mahasiswa Aktif Organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang.

Pengertian *conscientiousness* menurut Bartley dan Roesch (2015) merupakan kecenderungan karakter seseorang untuk dapat menjadi teratur,

tekun, dapat diandalkan, dan memiliki tekad yang kuat. Secara singkat, *conscientiousness* dapat dimaknai sebagai sifat seseorang untuk berhati-hati dalam segala tindakan atau melakukan pertimbangan yang matang untuk mengambil sebuah keputusan. Kepribadian *conscientiousness* ini dimiliki oleh setiap individu, namun dengan tingkat *conscientiousness* yang berbeda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 52 mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat diperoleh hasil skor hipotetik maksimal sebesar 80, sedangkan skor empirik maksimal adalah sebesar 79, yang berarti bahwa skor data di lapangan lebih kecil dibandingkan skor hipotetik. Hal ini juga berpengaruh terhadap rata-rata skor yang dimiliki responden penelitian yaitu sebesar 59,3 dan skor ini lebih besar dibandingkan skor rata-rata hipotetik yaitu sebesar 50. Hal ini menjadikan tingkat *conscientiousness* mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang yang paling dominan berada pada kategori tinggi yaitu jumlah responden sebanyak 27 mahasiswa dengan prose ntase 51,9 % dan berbeda tipis dengan kategori sedang yaitu berjumlah 24 mahasiswa dengan prosentase sebesar 46,2 %, sedangkan pada kategori rendah hanya terdapat 1 responden dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki kecenderungan *conscientiousness* yang tinggi.

Kategori sedang dan tinggi pada hasil penelitian ini hanya berjarak 3 responden, sedangkan skor maksimal responden adalah 79. Jika dibandingkan

dengan skor minimal pada kategori tinggi adalah 60, antara skor maksimal responden dan skor minimal kategori tinggi berjarak 19 angka. Hal ini mempunyai arti bahwa apabila diusahakan perubahan kepribadian ada kemungkinan kecenderungan *conscientiousness* pada mahasiswa aktivis dapat meningkat pada kategori tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini menyatakan bahwa *conscientiousness* lebih banyak pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan mahasiswa aktivis DEMA-F Psikologi dalam intensitas dan frekuensi yang tinggi. Oleh sebab itu apabila individu memiliki kecenderungan *conscientiousness* yang tinggi maka individu tersebut tergolong individu yang *conscientious* sehingga memiliki tujuan dalam bertindak, memiliki tekad dan *detail oriented* serta menunjukkan keinginan kuat dalam perilaku. Hal ini sejalan dengan pemaparan Soldz and Failand (2019) bahwa individu yang mempunyai *conscientiousness* yang tinggi akan cenderung bersifat hati-hati, terorganisir, sadar dan bertanggung jawab.

Penelitian terbaru mengenai *conscientiousness* oleh Hilda (2020) menemukan bahwa individu dengan tipe kepribadian *conscientiousness* dianggap lebih cocok dalam hal berorganisasi. Hal ini ditunjukkan dengan penyajian data terkait gambaran kategorisasi responden dalam penelitiannya di salah satu kampus swasta di Surabaya yang menunjukkan keempat trait dalam kategori rendah, sedangkan *conscientiousness* masuk ke dalam kategori tinggi. Studi Barrick & Mount (2011) bahwa *conscientiousness* dapat dicirikan dengan sifat bertanggung jawab, pekerja keras dan dapat dipercaya. Sifat individu yang bertanggungjawab, pekerja keras dan

dapat dipercaya sangat diperlukan dalam setiap organisasi. Sebagai contoh di lingkungan organisasi, dalam hal ini apabila individu memiliki kecenderungan *conscientiousness* yang rendah maka besar kemungkinan dalam berproses di organisasinya akan terhambat sehingga dapat berdampak pada keberlangsungan organisasinya. Adapun ciri mahasiswa yang mempunyai *conscientiousness* yang rendah adalah tidak memiliki kesanggupan dan efektivitas dalam melakukan sesuatu (belajar,bekerja maupun organisasi), pemalas, sulit mengorganisasikan suatu pekerjaan, tidak dapat dipercaya, tidak memiliki tujuan dalam mencapai prestasi yang baik, dan cenderung menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas (Taylor & de Bruin's, 2017).

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Friedman (2006) bahwa seseorang yang memiliki tingkat *conscientiousness* yang rendah biasanya akan menunjukan sikap tertentu yaitu ceroboh, tidak terarah, tidak dapat diandalkan, tidak tepat waktu, serta mudah teralih perhatiannya. Adapun dalam penelitian ini pada kategori rendah hanya terdapat 1 responden saja dengan prosentase 1,9%. Hendaknya para mahasiswa aktivis memiliki kepribadian *conscientiousness* yang tinggi. Hal ini diperlukan untuk membantu dirinya agar mendapatkan kinerja organisasi yang baik. Mahasiswa aktivis yang memiliki kepribadian *conscientiousness* yang tinggi, akan mampu membuat perencanaan yang matang dalam kegiatan organisasinya dan mengerjakan tugas-tugas sebagai seorang aktivis sehingga meningkatkan kinerja mahasiswa aktivis tersebut.

2. Tingkat Resiliensi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang.

Resiliensi akademik dapat diartikan sebagai kekuatan individu dalam menghadapi berbagai tugas akademik dalam lingkungan pendidikan. Mahasiswa yang resilien secara akademis ialah mahasiswa yang mampu secara efektif menghadapi bermacam-macam tantangan *(challenge),* kesulitan *(adversity)* dan tekanan *(pressure)* dalam konteks akademis (Martin & Marsh, 2003). Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu tingkat resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi di DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang adalah sebagian besar tergolong sedang, yaitu 53,8 % atau sebanyak 28 responden. Pada kategori tinggi sebesar 42,3 % atau sebanyak 22 responden dan pada kategori rendaho ebesar 3,8 % atau sebanyak 2 responden. Dengan persentase tertinggi 53,8 % masuk dalam kategori sedang, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa aktif organisasi di DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang cukup memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai tugas akademik serta dapat berkompromi dengan keadaan yang sulit dalam organisasinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 52 mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka diperoleh hasil skor hipotetik maksimal sebesar 120, sedangkan skor empirik maksimal adalah sebesar 108, yang berarti bahwa skor data di lapangan lebih kecil dibandingkan skor hipotetik. Hal ini juga berpengaruh terhadap rata-rata skor yang dimiliki responden penelitian yaitu sebesar 85,5 dan skor ini

lebih besar dibandingkan skor rata-rata hipotetik yaitu sebesar 75. Hal ini menjadikan tingkat resiliensi mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang paling dominan berada pada kategori sedang yaitu jumlah responden sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase 53,8 % dan berbeda tipis dengan kategori tinggi yaitu berjumlah 22 mahasiswa aktivis dengan prosentase sebesar 42,3 %, sedangkan pada kategori rendah hanya terdapat 2 responden dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa mahasiswa aktif organisasi di DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki tingkat resiliensi akademik yang sedang.

Tinggi rendahnya resiliensi akademik pada penelitian ini didapatkan hasil resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi di DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang tergolong sedang. Maka dari itu apabila individu memiliki resiliensi akademik yang sedang menunjukkan 2 sisi yaitu yang pertama, bahwa mereka memiliki resiliensi akademik yang cukup baik dalam menghadapi tekanan-tekanan akademik dalam kampus. Hal ini juga dapat dimaknai bahwa mahasiswa aktivis mempunyai ketahanan yang cukup ketika dihadapkan pada situasi sulit dalam kampus. Akan tetapi, kategori sedang pada tingkat resiliensi akademik ini juga dapat diartikan cukup buruk. Maka, hal ini menandakan bahwa mahasiswa aktivis masih belum dapat sepenuhnya merasa mampu mengahadapi tekanan, kondisi, tugas, kewajiban yang diberikan organisasi dan juga kampus. Mahasiswa terkadang memperlihatkan rasa ketidakmampuan mereka meskipun terdapat kemungkinan mereka mampu menghadapinya. Mereka

cenderung kurang tertantang dan mencari posisi-posisi yang aman saat menghadapi tantangan.

Selain itu, dalam penelitian ini juga membahas tentang resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi berdasarkan jenis kelamin. Tingkat resiliensi akademik mahasiswa aktivis laki-laki dominan berada pada kategori tinggi dan tingkat resiliensi akademik mahasiswa aktivis perempuan juga berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kapıkıran (2012) yang melakukan penelitian di Turki dan mengungkap bahwa resiliensi akademik tidak memiliki korelasi dengan jenis kelamin (gender). Kim dan Yoo (2010) juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan resiliensi akademik pada anak penderita kanker di Seoul, Korea, berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Marsh (2006) di Australia yang menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan tidak berbeda secara substansial dalam resiliensi akademik.

Penelitian terbaru mengenai resiliensi akademik menurut Benard (2019) terdapat tiga hal yang dapat diberikan lingkungan untuk meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa yaitu *caring relationship, high expectation,* dan *opportunity for participation and contribution.* Dalam konteks organisasi, *caring relationship* dapat dilakukan dengan membentuk hubungan yang hangat dalam organisasi melalui dukungan satu sama lain, *high expectation* dapat diwujudkan dengan memberikan keyakinan yang jelas dan harapan yang positif kepada sesama anggota organisasi agar muncul keyakinan untuk menjadi apa yang mereka inginkan.

Opportunity for participation and contribution dapat dilakukan dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan mengajak seluruh anggota untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan *problem solving.* Hal di atas sejalan dengan hasil survei Kurniani (2019) sebanyak 32,5 % resiliensi akademik mahasiswa Jakarta mengalami peningkatan dikarenakan dukungan yang hangat dan keadaan fisiologis serta psikologis yang baik.

Selanjutnya, mahasiswa aktivis dengan resiliensi akademik yang tinggi juga akan mempunyai kecenderungan empati yang tinggi. Dalam hal ini empati merupakan seberapa baik para responden mampu untuk membaca tanda-tanda terhadap keadaan psikologis dan emosional yang dirasakan oleh orang lain yang berarti responden mampu membaca tanda-tanda nonverbal dari orang lain atau orang disekitarnya dan dapat memahami apa yang orang lain rasakan. Sejalan dengan pemaparan Reivich & Shatte (2002) bahwa individu yang resilien adalah individu yang berempati dan dapat memahami orang lain sehingga mampu mengatasi permasalahan dan tekanan yang dihadapinya. Hal ini berarti bahwa mahasiswa aktivis yang resilien akan mampu menyelesaikan berbagai tugas akademik dan organisasi, bukan terpuruk dengan tekanan tersebut. Sedangkan para mahasiswa aktivis dengan resiliensi akademik yang rendah cenderung mempunyai kontrol terhadap impuls rendah.

Cassidy (2016) menyebutkan bahwa individu dengan kontrol terhadap impuls yang rendah sering mengalami perubahan emosi dengan cepat yang cenderung mengendalikan perilaku dan pikiran. Hal ini dapat mengakibatkan

individu yang seperti ini seringkali dirinya mudah kehilangan kesabaran, mudah marah, impulsif dan berlaku agresif pada situasi-situasi kecil yang tidak terlalu penting sehingga lingkungan sosial di sekitarnya merasa kurang nyaman yang berakibat pada munculnya permasalahan dalam hubungan sosial. Hubungan sosial yang harmonis antar anggota diperlukan dalam organisasi agar terbentuk *teamwork* yang solid. Karena sebuah *teamwork* dalam organisasi akan menjadi sebuah penentu sukses atau tidaknya organisasi tersebut.

3. Hubungan *Conscientiousness* dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi di DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *conscientiousness* dengan resiliensi akademik pada mahasiswa aktif organisasi di DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang. Menurut Mc Crae dan Costa (1996) *conscientiousness* dinilai sebagai kecenderungan yang dimiliki individu untuk mengikuti norma dan aturan sosial yang dijadikan sebagai tujuan alat untuk menunda kesenangan serta mengontrol *impuls* (dorongan). Secara lebih spesifik, individu yang *conscientious* mempunyai ciri-ciri diantaranya terorganisir, dapat diandalkan, pekerja keras, memiliki disiplin diri, tegas dan ambisius. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan *conscientiousness* dengan resiliensi akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,603. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa kecenderungan *conscientious* yang dimiliki mahasiswa aktif organisasi Fakultas Psikologi UIN Malang berkaitan dengan kemampuan resiliensi akademik yang dimiliki. Semakin tinggi *conscientiousness*

mahasiswa aktivis, maka semakin tinggi pula kemampuan resiliensi akademik yang dimilikinya. Adanya hubungan antara dua variabel ini karena kemampuan resiliensi yang dimiliki mahasiswa aktivis didukung oleh sifat *conscientious* yang dimiliki oleh mahasiswa. Terdapat penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini seperti pada penelitian Yuliana (2016) bahwa terdapat hubungan antara *conscientiousness* dengan resiliensi mahasiswa penerima bidikmisi sebesar r=0,317.

Resiliensi akademik merupakan suatu proses yang dilewati seseorang dengan penuh *effort* dan cenderung berdampak positif pada berbagai aspek kehidupannya seperti aspek kinerja, pencapaian, kesehatan dan kesejahteraan individu (Cassidy, 2016). Hal ini berarti bahwa kemampuan resiliensi akademik ialah kemampuan individu untuk bertahan melawan kondisi sulit dalam meraih keberhasilan. Mahasiswa aktivis berusaha bertahan menghadapi kesulitan dengan menggunakan cara-cara efektif yang mampu mereka lakukan. Usaha yang dilakukan para mahasiswa aktivis ini didukung oleh kecenderungan *conscientiousness* yang mereka miliki.

Adapun mahasiswa yang tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk diraih maka akan mudah menyerah saat dihadapkan dengan tekanan-tekanan sulit yang menghalanginya dalam rangka meraih kesuksesan. Sifat individu yang mempunyai tujuan yang jelas, tekad yang kuat (ambisius), mau bekerja keras dan mempunyai disiplin diri terdapat pada individu yang *conscientious*. Hal ini sesuai dengan banyak penelitian yang menjelaskan

bahwa kecenderungan individu yang *conscientiousness* mendukung mahasiswa dalam mencapai prestasi yang baik (Komaraju, Karau, Schemeck & Avdic, 2011). Maka dari itu, kecenderungan *conscientiousness* mendukung mahasiswa aktivis untuk dapat membangun kemampuan resiliensi akademik sehingga dapat mencapai keberhasilan yang baik.

Namun, berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini, *conscientiousness* memiliki hubungan yang sedang dengan resiliensi akademik. Hubungan *conscientiousness* dengan resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi di DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang sebesar 60,3 %. Hal ini dapat diartikan bahwa selain *conscientiousness* terdapat faktor lain yang menyumbang sebesar 39,7 % dalam menjelaskan perbedaan kemampuan resiliensi akademik setiap mahasiswa aktivis. Faktor tersebut dapat berasal dari kecenderungan *big five personality* yang lain maupun dari faktor protektif setiap mahasiswa. Berdasarkan pemaparan Feist (2010) masih tersisa 4 sifat kepribadian selain *conscientiousness* yang nantinya dapat menentukan kecenderungan individu dalam berperilaku sehari-hari, yakni *ekstraversion, agreeableness, neuroticism,* dan *opennes to experience.* Setiap sifat mempunyai pola kecenderungan tersendiri sebagai respon terhadap lingkungan.

Setiap orang mempunyai 5 sifat kepribadian ini dalam dirinya masing-masing. Hal ini sejalan dengan pemaparan Pervin, Daniel dan Oliver (2005) bahwa masing-masing sifat pada teori *big five* dipandang sebagai struktur psikologis yang dimiliki oleh setiap orang dalam jumlah yang beragam.

Adanya kecenderungan individu yang lain yaitu empat sifat kepribadian *big five* yang lain yang saat ini tidak diteliti pada penelitian inilah yang dapat diindikasikan mempunyai hubungan maupun pengaruh terhadap resiliensi akademik mahasiswa aktivis. Hal ini berarti bahwasannya dimensi kepribadian *ekstraversion, agreeableness, neuroticism, opennes to experience* mempunyai peluang untuk berkontribusi dalam membangun resiliensi akademik yang dimiliki mahasiswa aktivis.

Tinggi, sedang dan rendahnya hubungan *conscientiousness* dengan resiliensi akademik juga dapat disebabakan perbedaan faktor-faktor protektif mahasiswa aktivis yang berpengaruh pada kemampuan resiliensi akademiknya. Menurut Goldstein & Brooks (Hartuti & Mangunsong, 2009), faktor protektif dianggap sebagai kualitas individu atau lingkungan atau interaksi yang menjadi prediktor untuk hasil yang lebih baik, khususnya dalam kondisi beresiko atau kondisi yang menantang. Faktor tersebut dapat berasal dari hasil perkembangan dari dalam diri individu secara positif berupa kemampuan, sikap, keyakinan maupun nilai dari individu yang dapat mendukung dan membentuk kemampuan individu untuk tetap bertahan dan berhasil meskipun menghadapi berbagai rintangan untuk mencapai segala sesuatu.

Faktor internal lain yang juga mempengaruhi kemampuan resiliensi akademik individu adalah gaya koping dan kepribadian individu (Mancini dan Bonano, 2006). Selain itu faktor jenis kelamin, usia, tekanan dari masa lalu dan sekarang, serta bagaimana lingkungan sosial memberikan supportnya juga memiliki

pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan kemampuan resiliensi akademik individu (Bonano, Rennicke dan Dekel, 2007).

Pada penelitian Khadavi dan Kelly (2011) mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki kemampuan resiliensi akademik yang lebih tinggi dari pada yang mahasiswa yang mendapat istilah *kuliah-pulang* (kupu) atau tidak mengikuti organisasi. Terdapatnya faktor pengalaman dalam berorganisasi itu merupakan salah satu pemicu yang dapat meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa aktivis. Maka, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini berasal dari faktor protektif internal dan protektif eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan resiliensi akademik mahasiswa aktivis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian tentang hubungan *conscientiousness* dengan resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi di DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat *conscientiousnes* mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang didominasi pada kategori tinggi dengan persentase 51,9 %. Artinya, sebagian besar mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang 2021-2022 memiliki kecenderungan *conscientiousness* yang tinggi.
2. Tingkat resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang paling dominan berada pada kategori sedang dengan persentase 53,8 %. Hal ini berarti bahwa mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki tingkat resiliensi akademik yang cukup.
3. Terdapat hubungan antara *conscientiousness* dengan resiliensi akademik mahasiswa aktif organisasi DEMA Fakultas Psikologi UIN Malang yang memberikan sumbangsih 60,3 % terhadap resiliensi akademik dan 39,7 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Semakin tinggi *conscientiousness* yang dimiliki

oleh mahasiswa aktivis maka akan semakin tinggi pula kemampuan resiliensi akademik yang dimilikinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan pada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa aktivis yang *conscientious* mempunyai resiliensi akademik yang baik. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa aktivis dengan resiliensi akademik yang baik diharapkan dapat terus mempertahankan serta mengembangkan resiliensi yang dimilikinya agar mempunyai tujuan yang jelas dalam bidang akademiknya sehingga mampu mempersiapkan segala sesuatu untuk mencapai kesuksesan dan juga pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Selain itu, mahasiswa aktif organisasi diharapkan dapat meningkatkan secara bertahap aspek *competence* yaitu dengan lebih percaya diri, kemudian aspek *order* yaitu dengan lebih teliti dalam mengerjakan tugas-tugasnya, meningkatkan aspek *deliberation* yaitu dengan menghindari keputusan yang bersifat impulsif dalam organisasi, dan meningkatkan aspek *dutifullness* yaitu dengan taat pada peraturan yang berlaku, serta dapat meningkatkan aspek *self-dicipline* dengan tidak menunda-nunda tugas organisasi maupun tugas akademik agar mampu memiliki kepribadian *conscientiousness* yang baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini selain *conscientiousness* yang diperkirakan mempunyai hubungan dengan resiliensi akademik misalnya variabel *self esteem*, *self control*, motivasi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti hubungan kedua variabel ini dengan populasi yang lebih besar agar dapat lebih mengeneralisasikan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Zarah. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogayakrta: Pandiva Buku.

Allan, J. F., McKenna, J., & Dominey, S. (2013). Degrees of resilience: Profiling psychological resilience and prospective academic achievement in university inductees. *British Journal of Guidance and Counselling*, 42(1), 9-25. doi: 10.1080/03069885.2013.793784

Andriani, D. dkk. (2010). *Metode Penelitian.* Jakarta: UTJPress.

Azwar. (2017). *Metode Penelitian Jilid I.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bidjerano, T., & Dai, D. Y. (2007). The relationship between the big five model of personality and self regulate learning strategies. *Learning and Individual Differences*, 13, 371-375.

Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan Spiritualitas terhadap Resiliensi pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi Psikoislamedia*, 2(1), 32-41.

Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic Self efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6, 1–14

Cheng V., Catling J. C. (2015). The role of resilience, delayed gratification and stress in predicting academic performance. *Journal Psycho Teach Rev*, 21, 13–24

.

Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Driscoll, A. K. (2006). *Academic Resilience Among Low SES High School Students.* Davis: University of California.

Fallon, C. M. (2010). *School Factors That Promote Academic Resilience in Urban Lationo High School Students*. NJ: Prentuce Hall.

Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian.* Jakarta: Salemba Empat.

Gayatri, A. (2014). *Pengaruh Kepribadian Big Five Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.* Medan: Ufuk Press.

Gilligan, R. (2007). Adversity, Resilience and the Educational Progress of Young People in Public Care. *Emotional and Behavioural Difficulties,* 12, 135-145

Ghufron, Rini. (2010). *Teori Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar Ruz Media.

Hakimi, S., Hejazi, E., & Lavasani, M. G. (2011). The Relationship Between Personality Traits and Students Academic Achievement. *Social and Behavioral Sciences*, 6, 836-845.

Hidayah, R., Mu'awanah, E., Zamhari, A. (2021). Learning Worship as a Way to Improve Students Discipline, Motivation sand Achievement at School. *Journal of Ethnic and Cultural Studies (JECS*), 8(3), 292-310.

Jackson, J.J., T. Bogg, K. Walton, D. Wood, P.D. Harms, J.L., Lodi-Smith, et al. (2009). Not all conscientiousness scales change alike: a multi-method, multi-sample study of age differences in the facets of conscientiousness. *Journal of Personality and Social Psychology,* 96, 446-459.

Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Rajawali Press.

Jowkar, B., Kojurf, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). Academic Resilience In Education: The Role Of Achievement Goal Orientations. *Journal of Advances In Medical Education & Professionalism*, 4, 33-38.

Khalaf, M. A. (2014). Validity and Reliability of the Academic Resilience. *US-China Education Review*, 5, 202-210.

Komarraju, M., Karau, S. J., Schemeck, R. R., & Avdic, A. (2011). The Big Five personality traits, learning Styles, and academic achievement. *Personality and Individual Differences*, 3, 472-477.

Latif, S., & Amirullah, M. (2020). Students academic resilience profiles based on gender and cohort. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 5(4), 175-182.

Martin, A., & Marsh, H. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267-281.

McMillan, J., & Reed, D. (2005). At-risk students and resiliency: Factors contributing to academic success. *Clearing House*, 67(3), 137-140.

Morales, E. E., & Trotman, F. (2004). *Promoting academic success resilience in multicultural America : Factors affecting student success*. New York: Peter Lang.

Nugroho, Y. A. (2011). *Olah Data dengan SPSS.* Yogyakarta: Skripta Media Creative.

Papalia, Olds, & Feldman. (2009). *Human Development: Perkembangan Manusia.* Jakarta: Salemba Humanika.

Purwanto, Yadi. (2006). *Epistemologi Psikologi Islami: Dialektika Pendahuluan Psikologi Islam dan Psikologi Barat.* Bandung: Refika Aditama.

Roberts, B.W., J.J. Jackson, J.V. Fayard, G. Edmonds & J. Meints (2009). Conscientiousness In M. Leary & R. Hoyle (Eds.). *Handbook of Individual Differences in Social Behavior*, 3, 369-381. New York: Guilford.

Rojas, L. (2015). Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students : A Case Study. *Gist Education And Learning Research Journal*, 11(11), 63–78.

Rothmann, S., & Coetzer, E. P. (2003). The Big Five Personality Dimensions And Job Performance. *Journal of Industrial Psychology*, 5, 68-74.

Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, *5*(2), 177-182.

Sidik, E. H., & Listiyandini, R. A. (2021). Peran kepribadian big five terhadap resiliensi pada mahasiswa kedokteran. *Prosiding Konferensi Nasional III Psikologi Kesehatan*, 2, 184-197.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sutherland, R., Bruin, G. P., & Crous, F. (2007). The Relation Between Conscientiousness, Empowerment and Performance. *Journal of Human Resource Management*, 7, 60-67.

Templer, D. I. (2011). Richard Lynn and the evolution of conscientiousness. *Personality and Individual Differnces*. Madrid: United World Organization Press.

Wagerman, S. A., & Funder, D. C. (2007). Acquaintance Reports Of Personality And Academic Achievement: A Case For Conscientiousness. *Journal of Research in Personality*, 41, 221-229.

Widhiarso, W. (2004). *Evaluasi Faktor dalam Big Five: Pendekatan Analisis Faktor Konfirmatori.* Yogyakarta : UII Press.

Widhiarso, W. (2012). *Tanya Jawab tentang Uji Normalitas.* Yogyakarta: UGM Press.

Wilks, S. E. (2008). Resilience amid Academic Stress: The Moderating Impact Of Social Support among Social Work Students. *Advance in Social Work*, 4, 106-125.

Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan.* Malang: UMM Press.

Yulanda, B. (2017). *Pengaruh Resiliensi Akademik Terhadap Prestasi Akademik Suatu Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*. Bandung: Unpar Press.

Ziaian, T., de Anstiss, H., Antoniou, G., Baghurst, P., & Sawyer, M. (2012). Resilience and its association with depression, emotional and behavioural problems, and mental health service utilisation among refugee adolescents living in South Australia. *International Journal of Population Research*, 3, *20-22*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian

a. Skala *Conscientiousness*

Nama :

Jurusan :

Jenis Kelamin :

Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan mencentang (√) salah satu jawaban (SS) Sangat Setuju (S) Setuju (TS) Tidak Setuju (STS) Sangat Tidak Setuju. Jawablah semua pernyataan dengan teliti.

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu siap sedia akan suatu hal					
2	Saya sering meninggalkan barang-barang milik saya dimana-mana					
3	Saya selalu memperhatikan hal-hal yang kecil					
4	Saya sering membuat sesuatu menjadi kacau					
5	Saya segera menyelesaikan tugas-tugas harian saya					
6	Saya sering lupa mengembalikan barang-barang ke tempatnya					
7	Saya menyukai ketertiban dalam organisasi					
8	Saya sering melalaikan tugas-tugas saya					

9	Saya selalu mengikuti jadwal yang ada					
10	Saya sering melalaikan kewajiban-kewajiban saya					
11	Saya cermat dalam pekerjaan					
12	Saya suka membuang-buang waktu					
13	Saya mengerjakan segala sesuatu sesuai rencana					
14	Saya mengerjakan sesuatu setengah-setengah					
15	Saya mengerjakan sesuatu sampai semua selesai dengan sempurna					
16	Saya sering kesulitan dalam memulai melakukan berbagai pekerjaan					
17	Saya suka membuat rencana dan menjalankannya					
18	Saya sering membiarkan kamar saya berantakan					
19	Saya menyukai keteraturan					
20	Saya membereskan sesuatu setelah menggunakannya					

b. Skala Resiliensi Akademik

Nama :

Jurusan :

Jenis Kelamin :

Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan mencentang (√) salah satu jawaban (SS) Sangat Setuju (S) Setuju (TS) Tidak Setuju (STS) Sangat Tidak Setuju. Jawablah semua pernyataan dengan teliti.

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengabaikan umpan balik tugas dari dosen					
2	Saya akan menggunakan umpan balik untuk meningkatkan tugas saya.					
3	Saya akan menyerah jika usaha dalam perkuliahan saya tidak berhasil					
4	Saya akan menggunakan situasi sulit dalam kuliah untuk memotivasi diri saya sendiri.					
5	Saya masih bingung dengan rencana karir saya					
6	Saya mungkin akan merasa kesal dengan perkuliahan saat ini					
7	Saya mulai berfikir peluang saya kecil untuk sukses di perguruan tinggi					

8	Saya akan melihat situasi sulit dalam perkuliahan sebagai tantangan					
9	Saya akan melakukan yang terbaik untuk berhenti memikirkan pikiran negatif					
10	Saya meyakini bahwa situasi sulit hanya akan berlangsung sementara					
11	Saya akan bekerja lebih keras					
12	Saya mungkin akan mengalami depresi apabila banyak problem dari organisasi					
13	Saya akan mencoba memikirkan solusi baru.					
14	Saya kecewa apabila kampus tidak mendukung program organisasi kami					
15	Saya rasa dosen yang mempersulit situasi					
16	Saya akan terus berusaha dengan maksimal					
17	Saya bertahan dengan tujuan dan ambisi jangka panjang saya					
18	Saya akan menggunakan kesuksesan masa lalu saya untuk membantu memotivasi diri saya sendiri					
19	Saya berpikir bahwa peluang saya kecil untuk mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan					
20	Saya akan mulai mengevaluasi pencapaian dan upaya saya dalam urusan akademik					

21	Saya akan meminta bantuan kepada dosen agar sukses					
22	Saya akan memberi motivasi untuk diri sendiri					
23	Saya akan menghentikan diri saya dari panik					
24	Saya akan mencoba berbagai cara untuk belajar					
25	Saya akan menetapkan tujuan saya sendiri untuk pencapaian diri pribadi					
26	Saya akan mencari dukungan dari keluarga dan teman-teman saya					
27	Saya akan mencoba untuk berpikir lebih banyak tentang kekuatan dan kelemahan saya untuk membantu saya bekerja lebih baik lagi					
28	Saya merasa semuanya tentang kuliah saya telah gagal					
29	Saya akan mulai membiasakan imbalan dan hukuman tergantung pada kinerja saya					
30	Saya berharap dapat menunjukkan bahwa saya dapat meningkatkan indeks prestasi (IP) saya					

Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas

a. Validitas *Conscientiousness*

Correlations

		X52	X53	X54	X55	X56	X57	X58	X59	X60	X61	X62	X63	X64	X65	X66	X67	X68	X69	X70	X71	Total
X52	Pearson Correlation	1	.115	.615**	.313*	.389**	.092	.226	.178	.175	.115	.535**	.043	.487**	.275*	.415**	.176	.319*	.241	.339*	.539**	.514**
	Sig. (2-tailed)		.416	.000	.024	.004	.515	.108	.206	.214	.417	.000	.761	.000	.049	.002	.213	.021	.085	.014	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X53	Pearson Correlation	.115	1	.229	.315*	.258	.610**	.181	.265	.322*	.473**	.187	.248	.094	.419**	.374**	.330*	.072	.314*	.114	.208	.532**
	Sig. (2-tailed)	.416		.102	.023	.064	.000	.200	.058	.020	.000	.184	.076	.509	.002	.006	.017	.614	.024	.422	.140	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X54	Pearson Correlation	.615**	.229	1	.300*	.304*	.146	.319*	.131	.253	.160	.467**	-.077	.450**	.200	.569**	.059	.297*	.227	.293*	.428**	.502**
	Sig. (2-tailed)	.000	.102		.030	.029	.300	.021	.355	.070	.258	.000	.588	.001	.155	.000	.677	.032	.105	.035	.002	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X55	Pearson Correlation	.313*	.315*	.300*	1	.491**	.355**	.235	.403**	.218	.514**	.430**	.358**	.471**	.371**	.395**	.522**	.368**	.482**	.544**	.544**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.024	.023	.030		.000	.010	.094	.003	.120	.000	.001	.009	.000	.007	.004	.000	.007	.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X56	Pearson Correlation	.389**	.258	.304*	.491**	1	.171	.363**	.194	.484**	.372**	.621**	.132	.628**	.117	.475**	.285*	.559**	.215	.512**	.481**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.004	.064	.029	.000		.226	.008	.169	.000	.007	.000	.351	.000	.411	.000	.041	.000	.126	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X57	Pearson Correlation	.092	.610**	.146	.355**	.171	1	.106	.304*	.256	.403**	.274*	.110	.228	.233	.171	.412**	.147	.463**	.257	.345*	.519**
	Sig. (2-tailed)	.515	.000	.300	.010	.226		.454	.028	.067	.003	.049	.438	.105	.096	.226	.002	.297	.001	.066	.012	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X58	Pearson Correlation	.226	.181	.319*	.235	.363**	.106	1	.075	.512**	.217	.545**	-.062	.416**	.071	.484**	.072	.556**	.347*	.498**	.366**	.522**
	Sig. (2-tailed)	.108	.200	.021	.094	.008	.454		.597	.000	.123	.000	.664	.002	.617	.000	.611	.000	.012	.000	.008	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X59	Pearson Correlation	.178	.265	.131	.403**	.194	.304*	.075	1	.143	.641**	.279*	.439**	.350*	.485**	.267	.559**	.283*	.479**	.154	.247	.580**
	Sig. (2-tailed)	.206	.058	.355	.003	.169	.028	.597		.311	.000	.045	.001	.011	.000	.056	.000	.042	.000	.276	.077	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X60	Pearson Correlation	.175	.322*	.253	.218	.484**	.256	.512**	.143	1	.338*	.548**	-.134	.414**	.113	.489**	.097	.478**	.238	.418**	.292*	.539**
	Sig. (2-tailed)	.214	.020	.070	.120	.000	.067	.000	.311		.014	.000	.344	.002	.427	.000	.494	.000	.089	.002	.036	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X61	Pearson Correlation	.115	.473**	.160	.514**	.372**	.403**	.217	.641**	.338*	1	.396**	.375**	.331*	.595**	.389**	.608**	.391**	.356**	.329*	.155	.689**
	Sig. (2-tailed)	.417	.000	.258	.000	.007	.003	.123	.000	.014		.004	.006	.016	.000	.004	.000	.004	.010	.017	.271	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X62	Pearson Correlation	.535**	.187	.467**	.430**	.621**	.274*	.545**	.279*	.548**	.396**	1	.033	.693**	.230	.604**	.287*	.617**	.340*	.573**	.608**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.184	.000	.001	.000	.049	.000	.045	.000	.004		.819	.000	.102	.000	.039	.000	.014	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X63	Pearson Correlation	.043	.248	-.077	.358**	.132	.110	-.062	.439**	-.134	.375**	.033	1	-.062	.407**	.237	.490**	.168	.402**	.019	.045	.373**
	Sig. (2-tailed)	.761	.076	.588	.009	.351	.438	.664	.001	.344	.006	.819		.660	.003	.090	.000	.235	.003	.894	.752	.006
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X64	Pearson Correlation	.487**	.094	.450**	.471**	.628**	.228	.416**	.350*	.414**	.331*	.693**	-.062	1	.210	.408**	.261	.672**	.276*	.676**	.676**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.509	.001	.000	.000	.105	.002	.011	.002	.016	.000	.660		.135	.003	.062	.000	.048	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X65	Pearson Correlation	.275*	.419**	.200	.371**	.117	.233	.071	.485**	.113	.595**	.230	.407**	.210	1	.252	.537**	.242	.363**	.329*	.242	.565**
	Sig. (2-tailed)	.049	.002	.155	.007	.411	.096	.617	.000	.427	.000	.102	.003	.135		.071	.000	.083	.008	.017	.084	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X66	Pearson Correlation	.415**	.374**	.569**	.395**	.475**	.171	.484**	.267	.489**	.389**	.604**	.237	.408**	.252	1	.180	.498**	.311*	.365**	.394**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.002	.006	.000	.004	.000	.226	.000	.056	.000	.004	.000	.090	.003	.071		.202	.000	.025	.008	.004	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X67	Pearson Correlation	.176	.330*	.059	.522**	.285*	.412**	.072	.559**	.097	.608**	.287*	.490**	.261	.537**	.180	1	.250	.527**	.380**	.292*	.621**
	Sig. (2-tailed)	.213	.017	.677	.000	.041	.002	.611	.000	.494	.000	.039	.000	.062	.000	.202		.074	.000	.006	.036	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X68	Pearson Correlation	.319*	.072	.297*	.368**	.559**	.147	.556**	.283*	.478**	.391**	.617**	.168	.672**	.242	.498**	.250	1	.299*	.594**	.474**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.021	.614	.032	.007	.000	.297	.000	.042	.000	.004	.000	.235	.000	.083	.000	.074		.031	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X69	Pearson Correlation	.241	.314*	.227	.482**	.215	.463**	.347*	.479**	.238	.356**	.340*	.402**	.276*	.363**	.311*	.527**	.299*	1	.480**	.582**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.085	.024	.105	.000	.126	.001	.012	.000	.089	.010	.014	.003	.048	.008	.025	.000	.031		.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X70	Pearson Correlation	.339*	.114	.293*	.544**	.512**	.257	.498**	.154	.418**	.329*	.573**	.019	.676**	.329*	.365**	.380**	.594**	.480**	1	.767**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.014	.422	.035	.000	.000	.066	.000	.276	.002	.017	.000	.894	.000	.017	.008	.006	.000	.000		.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X71	Pearson Correlation	.539**	.208	.428**	.544**	.481**	.345*	.366**	.247	.292*	.155	.608**	.045	.676**	.242	.394**	.292*	.474**	.582**	.767**	1	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.140	.002	.000	.000	.012	.008	.077	.036	.271	.000	.752	.000	.084	.004	.036	.000	.000	.000		.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Total	Pearson Correlation	.514**	.532**	.502**	.712**	.650**	.519**	.522**	.580**	.539**	.689**	.740**	.373**	.690**	.565**	.675**	.621**	.668**	.667**	.695**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Validitas Resiliensi Akademik

Correlations

		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total
X01	Pearson Correlation	1	-.091	-.167	.013	.199	-.157	-.322*	-.228	-.007	.069	-.029	.097	-.088	-.381**	-.041	-.014	-.072	.002	-.103	.021	.279*	-.022	-.015	.029	-.068	.163	-.004	-.261	.026	-.006	-.002
	Sig. (2-tailed)		.523	.237	.926	.179	.267	.020	.104	.959	.628	.838	.496	.536	.005	.770	.919	.610	.991	.465	.885	.046	.878	.915	.838	.631	.248	.979	.062	.852	.968	.990
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X02	Pearson Correlation	-.091	1	.140	.334*	.240	.032	.210	.420**	.480**	.483**	.647**	.180	.492**	.294*	-.033	.680**	.593**	.579**	.013	.542**	.182	.448**	.498**	.544**	.530**	.376**	.652**	.160	.377**	.635**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.523		.323	.016	.087	.822	.135	.002	.000	.000	.000	.202	.000	.034	.818	.000	.000	.000	.926	.000	.196	.001	.000	.000	.000	.006	.000	.257	.006	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X03	Pearson Correlation	-.167	.140	1	-.005	.169	.323*	.503**	.122	.115	.062	.152	.184	.241	.015	.051	.134	.372**	.196	.419**	.002	-.137	.216	.315*	.283*	.201	-.012	.181	.263	-.103	.068	.336*
	Sig. (2-tailed)	.237	.323		.975	.232	.020	.000	.387	.415	.661	.280	.192	.085	.916	.719	.344	.007	.164	.002	.988	.334	.124	.023	.042	.152	.931	.200	.060	.466	.634	.015
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X04	Pearson Correlation	.013	.334*	-.005	1	.182	.009	-.067	.354**	.436**	.474**	.406**	.105	.271	.051	.171	.375**	.341*	.249	-.113	.393**	.195	.255	.329*	.398**	.342*	.047	.323*	-.130	.622**	.296*	.461**
	Sig. (2-tailed)	.926	.016	.975		.198	.948	.636	.010	.001	.000	.003	.458	.052	.719	.226	.006	.013	.075	.425	.004	.169	.069	.017	.003	.013	.741	.019	.360	.000	.033	.001
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X05	Pearson Correlation	.199	.240	.169	.182	1	.459**	.085	.065	.142	.126	.183	.353*	.137	.186	.106	.166	.194	.354*	.006	.267	-.017	.224	.246	.182	.290*	.174	.336*	.304*	.189	.364**	.417**
	Sig. (2-tailed)	.179	.087	.232	.198		.001	.548	.647	.316	.373	.193	.010	.334	.187	.453	.240	.168	.069	.965	.056	.905	.110	.078	.196	.037	.216	.015	.029	.181	.008	.002
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X06	Pearson Correlation	-.157	.032	.323*	.009	.459**	1	.455**	.086	-.005	.062	.113	.094	.105	.029	.168	.122	.159	.100	.395**	.171	-.023	.167	.066	.174	.175	-.134	.165	.518**	-.035	.152	.309*
	Sig. (2-tailed)	.267	.822	.020	.948	.001		.001	.545	.971	.660	.426	.509	.458	.841	.233	.387	.260	.481	.004	.224	.869	.236	.640	.216	.214	.343	.242	.000	.804	.283	.026
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X07	Pearson Correlation	-.322*	.210	.503**	-.067	.085	.455**	1	.172	.102	.122	.242	.212	.265	-.009	-.065	.162	.299	.195	.585**	-.010	.002	.243	.191	.237	.278	-.051	.200	.564**	-.090	.223	.373**
	Sig. (2-tailed)	.020	.135	.000	.636	.548	.001		.221	.474	.388	.083	.132	.057	.947	.645	.253	.031	.166	.000	.944	.988	.083	.175	.090	.046	.717	.156	.000	.526	.111	.006
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X08	Pearson Correlation	-.228	.420**	.122	.354**	.065	.086	.172	1	.649**	.582**	.413**	.112	.570**	.206	-.064	.497**	.504**	.486**	.067	.396**	.116	.469**	.606**	.434**	.487**	.230	.464**	.037	.356**	.430**	.605**
	Sig. (2-tailed)	.104	.002	.387	.010	.647	.545	.221		.000	.000	.002	.431	.000	.144	.655	.000	.000	.000	.636	.004	.412	.000	.000	.001	.000	.101	.001	.793	.010	.001	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X09	Pearson Correlation	-.007	.480**	.115	.436**	.142	-.005	.102	.649**	1	.617**	.627**	.204	.578**	.089	.142	.576**	.553**	.505**	.120	.426**	.383**	.601**	.658**	.515**	.553**	.307*	.543**	.143	.378**	.494**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.959	.000	.415	.001	.316	.971	.474	.000		.000	.000	.148	.000	.528	.317	.000	.000	.000	.395	.002	.005	.000	.000	.000	.000	.027	.000	.311	.007	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X10	Pearson Correlation	.069	.483**	.062	.474**	.126	.062	.122	.582**	.617**	1	.649**	.081	.590**	.020	.042	.574**	.522**	.627**	.209	.580**	.278*	.596**	.685**	.629**	.579**	.410**	.605**	.097	.415**	.675**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.628	.000	.661	.000	.373	.660	.388	.000	.000		.000	.567	.000	.889	.769	.000	.000	.000	.138	.000	.046	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.493	.002	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X11	Pearson Correlation	-.029	.647**	.152	.406**	.183	.113	.242	.413**	.627**	.649**	1	.161	.623**	.225	-.042	.703**	.744**	.628**	.174	.573**	.272	.757**	.626**	.649**	.743**	.401**	.772**	.193	.328*	.767**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.838	.000	.280	.003	.193	.426	.083	.002	.000	.000		.254	.000	.109	.767	.000	.000	.000	.218	.000	.051	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.171	.018	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X12	Pearson Correlation	.097	.180	.184	.105	.353*	.094	.212	.112	.204	.081	.161	1	.058	-.027	-.110	.102	.179	-.090	.033	.141	.057	.203	.086	.081	.150	-.002	.186	.182	.106	.227	.375**
	Sig. (2-tailed)	.496	.202	.192	.458	.010	.509	.132	.431	.148	.567	.254		.684	.848	.436	.473	.204	.524	.815	.318	.686	.149	.543	.567	.288	.991	.188	.196	.455	.105	.049
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X13	Pearson Correlation	-.088	.492**	.241	.271	.137	.105	.265	.570**	.578**	.590**	.623**	.058	1	.145	.060	.633**	.735**	.723**	.289*	.550**	.256	.764**	.780**	.676**	.725**	.463**	.763**	.086	.348*	.577**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.536	.000	.085	.052	.334	.458	.057	.000	.000	.000	.000	.684		.306	.673	.000	.000	.000	.038	.000	.067	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.543	.011	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X14	Pearson Correlation	-.381**	.294*	.015	.051	.186	.029	-.009	.206	.089	.020	.225	-.027	.145	1	-.145	.320*	.200	.267	-.210	.281*	-.185	.189	.057	.137	.238	.033	.348*	.091	.012	.234	.217
	Sig. (2-tailed)	.005	.034	.916	.719	.187	.841	.947	.144	.528	.889	.109	.848	.306		.306	.021	.155	.055	.135	.044	.189	.179	.686	.333	.089	.816	.812	.520	.932	.095	.122
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X15	Pearson Correlation	-.041	-.033	.051	.171	.106	.168	-.065	-.064	.142	.042	-.042	-.110	.060	-.145	1	.047	-.105	.060	.293*	-.099	-.221	.020	.041	-.044	-.053	-.088	-.074	.163	.121	-.008	.083
	Sig. (2-tailed)	.770	.818	.719	.226	.453	.233	.645	.655	.317	.768	.767	.436	.673	.306		.740	.460	.671	.035	.485	.115	.890	.771	.756	.710	.536	.601	.249	.393	.954	.559
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X16	Pearson Correlation	-.014	.680**	.134	.375**	.166	.122	.162	.497**	.576**	.574**	.703**	.102	.633**	.320*	.047	1	.660**	.614**	.093	.514**	.268	.684**	.536**	.574**	.529**	.321*	.685**	.149	.299*	.653**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.919	.000	.344	.006	.240	.387	.253	.000	.000	.000	.000	.473	.000	.021	.740		.000	.000	.510	.000	.055	.000	.000	.000	.000	.021	.000	.293	.031	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X17	Pearson Correlation	-.072	.593**	.372**	.341*	.194	.159	.299*	.504**	.553**	.522**	.744**	.179	.735**	.200	-.105	.660**	1	.643**	.184	.588**	.324*	.793**	.753**	.736**	.730**	.477**	.781**	.154	.242	.623**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.610	.000	.007	.013	.168	.260	.031	.000	.000	.000	.000	.204	.000	.155	.460	.000		.000	.191	.000	.019	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.275	.084	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X18	Pearson Correlation	.002	.579**	.196	.249	.254	.100	.195	.486**	.505**	.627**	.628**	-.090	.723**	.267	.060	.614**	.643**	1	.213	.716**	.213	.668**	.597**	.654**	.675**	.537**	.732**	.061	.292*	.597**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.991	.000	.164	.075	.069	.481	.166	.000	.000	.000	.000	.524	.000	.055	.671	.000	.000		.129	.000	.129	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.665	.036	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X19	Pearson Correlation	-.103	.013	.419**	-.113	.006	.395**	.585**	.067	.120	.209	.174	.033	.289*	-.210	.293*	.093	.184	.213	1	.063	.031	.285*	.264	.162	.273	-.147	.879	.429**	-.036	.152	.332*
	Sig. (2-tailed)	.465	.926	.002	.425	.965	.004	.000	.636	.395	.138	.218	.815	.038	.135	.035	.510	.191	.129		.658	.825	.040	.059	.251	.050	.298	.576	.001	.799	.283	.016
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X20	Pearson Correlation	.021	.542**	.002	.393**	.267	.171	.010	.396**	.426**	.580**	.573**	.141	.550**	.281*	-.099	.514**	.588**	.716**	.063	1	.336*	.543**	.447**	.639**	.685**	.479**	.681**	.060	.368**	.522**	.704**
	Sig. (2-tailed)	.885	.000	.988	.004	.056	.224	.944	.004	.002	.000	.000	.318	.000	.044	.485	.000	.000	.000	.656		.015	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.670	.009	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X21	Pearson Correlation	.279*	.182	-.137	.185	-.017	-.023	.002	.116	.383**	.278*	.272	.057	.256	-.185	-.221	.268	.324*	.213	.031	.336*	1	.194	.192	.342*	.192	.451**	.298*	-.167	.156	.164	.317*
	Sig. (2-tailed)	.046	.196	.334	.189	.905	.869	.988	.412	.005	.046	.051	.686	.067	.189	.115	.055	.019	.129	.825	.015		.168	.173	.013	.173	.001	.032	.237	.270	.245	.022
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X22	Pearson Correlation	-.022	.448**	.216	.255	.224	.167	.243	.469**	.601**	.596**	.757**	.203	.764**	.189	.020	.684**	.793**	.668**	.285*	.543**	.194	1	.702**	.690**	.752**	.379**	.747**	.171	.163	.749**	.813**
	Sig. (2-tailed)	.878	.001	.124	.069	.110	.236	.083	.000	.000	.000	.000	.149	.000	.179	.890	.000	.000	.000	.040	.000	.168		.000	.000	.000	.006	.000	.227	.250	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X23	Pearson Correlation	.015	.498**	.315*	.329*	.246	.066	.191	.606**	.658**	.685**	.626**	.086	.780**	.057	.041	.539**	.753**	.597**	.264	.447**	.192	.702**	1	.636**	.745**	.369**	.676**	.043	.407**	.615**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.915	.000	.023	.017	.078	.640	.175	.000	.000	.000	.000	.543	.000	.686	.771	.000	.000	.000	.059	.001	.173	.000		.000	.000	.007	.000	.761	.003	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X24	Pearson Correlation	.029	.544**	.283*	.398**	.182	.174	.237	.434**	.515**	.629**	.649**	.081	.676**	.137	-.044	.574**	.736**	.654**	.162	.639**	.342*	.690**	.636**	1	.791**	.472**	.732**	.097	.211	.642**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.838	.000	.042	.003	.196	.216	.090	.001	.000	.000	.000	.567	.000	.333	.756	.000	.000	.000	.251	.000	.013	.000	.000		.000	.000	.000	.493	.133	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X25	Pearson Correlation	-.068	.530**	.201	.342*	.290*	.175	.278*	.497**	.553**	.679**	.743**	.150	.725**	.238	-.053	.529**	.730**	.675**	.273	.685**	.192	.752**	.745**	.791**	1	.417**	.724**	.138	.266	.737**	.832**
	Sig. (2-tailed)	.631	.000	.152	.013	.037	.214	.046	.000	.000	.000	.000	.288	.000	.089	.710	.000	.000	.000	.050	.000	.173	.000	.000	.000		.002	.000	.329	.056	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X26	Pearson Correlation	.163	.376**	-.012	.047	.174	-.134	-.051	.230	.307*	.410**	.401**	-.002	.463**	.033	-.088	.322*	.477**	.537**	-.147	.478**	.451**	.378**	.369**	.472**	.417**	1	.570**	.011	.109	.417**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.248	.006	.931	.741	.216	.343	.717	.101	.027	.003	.003	.991	.001	.816	.536	.021	.000	.000	.298	.000	.001	.006	.007	.000	.002		.000	.938	.441	.002	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X27	Pearson Correlation	-.004	.652**	.181	.323*	.336*	.165	.200	.464**	.543**	.605**	.772**	.186	.763**	.340*	-.074	.685**	.781**	.732**	.079	.681**	.298*	.747**	.676**	.732**	.724**	.570**	1	.129	.373**	.724**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.979	.000	.200	.019	.015	.242	.156	.001	.000	.000	.000	.188	.000	.012	.601	.000	.000	.000	.576	.000	.032	.000	.000	.000	.000	.000		.361	.006	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X28	Pearson Correlation	-.261	.160	.263	-.130	.304*	.518**	.564**	.037	.143	.097	.193	.182	.086	.091	.163	.149	.154	.061	.429**	.060	-.167	.171	.043	.097	.138	.011	.129	1	-.124	.295*	.304*
	Sig. (2-tailed)	.062	.257	.060	.360	.029	.000	.000	.793	.311	.493	.171	.196	.543	.520	.249	.293	.275	.665	.001	.670	.237	.227	.761	.493	.329	.938	.361		.379	.034	.029
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X29	Pearson Correlation	.026	.377**	-.103	.622**	.188	-.035	-.090	.356**	.370**	.415**	.328*	.106	.346*	.012	.121	.299*	.242	.292*	-.036	.360**	.156	.163	.407**	.211	.266	.109	.373**	-.124	1	.278*	.424**
	Sig. (2-tailed)	.852	.006	.466	.000	.181	.804	.525	.010	.007	.002	.018	.455	.011	.932	.393	.031	.084	.036	.799	.009	.270	.250	.003	.133	.056	.441	.008	.379		.046	.002
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
X30	Pearson Correlation	-.006	.635**	.068	.296*	.364**	.152	.223	.430**	.494**	.675**	.767**	.227	.577**	.234	-.008	.653**	.623**	.587**	.152	.522**	.164	.749**	.615**	.642**	.737**	.417**	.724**	.295*	.278*	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.968	.000	.634	.033	.008	.283	.111	.001	.000	.000	.000	.105	.000	.095	.954	.000	.000	.000	.283	.000	.245	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.034	.046		.000
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Total	Pearson Correlation	-.002	.691**	.336*	.461**	.417**	.309*	.373**	.605**	.716**	.752**	.814**	.279*	.800**	.217	.083	.752**	.828**	.774**	.332*	.704**	.317*	.813**	.787**	.794**	.832**	.474**	.855**	.304*	.424**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.990	.000	.015	.001	.002	.026	.006	.000	.000	.000	.000	.049	.000	.122	.559	.000	.000	.000	.016	.000	.022	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.029	.002	.000	
	N	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52	52

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 : Hasil Uji Reliabiitas

a. Reliabilitas *Conscientiousness*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	20

b. Reliabilitas Resiliensi Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	27

Lampiran 4 : Hasil Uji Kategorisasi

a. Frequency *Conscientiousness*

kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	1	1.9	1.9	1.9
	sedang	24	46.2	46.2	48.1
	tinggi	27	51.9	51.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

b. Frequency Resiliensi Akademik

kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	2	3.8	3.8	3.8
	sedang	28	53.8	53.8	57.7
	tinggi	22	42.3	42.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.56041707
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.085
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.189[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6 : Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Akademik * Conscientiousness	Between Groups	(Combined)	6621.577	28	236.485	2.353	.020
		Linearity	3245.184	1	3245.184	32.294	.000
		Deviation from Linearity	3376.393	27	125.052	1.244	.299
	Within Groups		2311.250	23	100.489		
	Total		8932.827	51			

Lampiran 7 : Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Conscientiousness	Resiliensi akademik
Conscientiousness	Pearson Correlation	1	.603**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
Resiliensi akademik	Pearson Correlation	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8 : Data Penelitian

a. *Conscientiousness*

3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	65
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	53
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	66
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	52
3	4	4	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	4	4	1	3	1	2	2	51
3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	67
2	4	2	3	3	1	3	3	3	3	2	4	1	3	3	2	2	2	2	2	50
3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	71
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	57
4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	2	55
2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	55
3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	54
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	76
3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	68
3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	1	4	2	4	3	3	3	63
4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	69
3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	46
4	3	4	2	1	2	4	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	2	2	2	44
4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	62
3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	69
3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	61
3	2	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	67
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	76
4	1	3	3	2	1	2	4	1	1	2	4	3	2	1	3	2	4	3	4	50
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	47
3	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	54
3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	4	2	4	62
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	2	4	3	4	4	58
3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	56
3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	4	2	2	2	3	3	3	48
3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	46
3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	53
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	23
3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	1	4	2	3	2	3	4	4	4	63
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	54
4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	61
4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	56
3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	59
4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
3	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	60
3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	56
4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	2	3	4	67
3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	68
3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	67
3	1	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	43

b. Resiliensi Akademik

4	2	2	3	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	94
1	4	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	42
3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	1	3	76
3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	81
4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	93
4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	92
4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	101
4	3	2	2	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	79
4	4	1	2	3	4	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	83
4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	94
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	78
3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	3	2	3	4	86
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	4	82
3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	77
4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	94
3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	92
4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	97
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	99
2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	83
4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	92
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	85
3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	86
4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	91
4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	91
4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	96
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	98
4	1	4	2	2	1	1	2	3	4	2	1	4	2	2	1	3	3	2	1	2	2	3	3	3	4	4	66
3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	76
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	74
4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	94
4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	80
4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	77
4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	87
3	1	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	84
3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	88
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	33
4	3	4	2	2	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	89
4	4	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	67
4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	89
4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	87
2	3	3	1	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	78
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
4	4	2	3	4	4	1	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	90
3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	1	3	4	4	3	3	2	3	4	1	85
4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	93
4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	85
3	4	4	1	2	1	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	90

Lampiran 9 : *Screenschoot* Google Form Penelitian

